

**IDENTIFIKASI KETERLAMBATAN MAHASISWA DALAM
PENYELESAIAN STUDI PADA PRODI BIMBINGAN KONSELING
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FEBRIA NANDA ZUFRIAH
NIM. 180402025
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

FEBRIA NANDA ZUFRIAH

NIM. 180402025

UIN

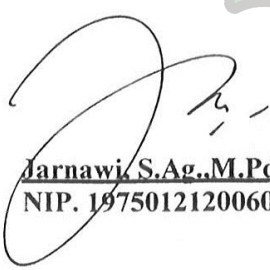
Disetujui Oleh


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Jarnawi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197501212006041003


Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP. 197201012007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
FEBRIA NANDA ZUFRIAH
NIM. 180402025
Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Jarnayti, M.Pd
NIP. 19750212006041003

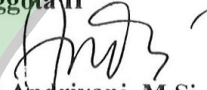
Sekretaris


Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP. 197201012007102001

Anggota I


Drs. Maimun, M.Ag
NIP.195812311986031053

Anggota II


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Febria Nanda Zufriah
NIM : 180402025
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,



Febria Nanda Zufriah
NIM. 180402025

ABSTRAK

Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki permasalahan dan faktor-faktor yang berbeda dalam proses penyelesaian studi. Idealnya, masa studi mahasiswa adalah empat tahun. Namun sebenarnya masih banyak ditemukan mahasiswa yang menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang lama. Ada pula yang menyelesaikan studinya dalam jangka waktu empat tahun bahkan bisa kurang dari empat tahun. Bagi mereka yang tergolong lama menyelesaikan studinya, banyak faktor yang menyebabkan demikian. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tepat waktu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam menghadapi keterlambatan penyelesaian studi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan dan ketentuan yang dipilih oleh peneliti sendiri. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif tetapi terlambat dalam penyelesaian studi, alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam, angkatan 2015 dan 2016. Dari hasil penelitian ditemukan faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari faktor akademik dan non akademik. Adapun yang termasuk Faktor Akademik yaitu: 1) Faktor Kurangnya Motivasi, 2) Faktor Persyaratan Sidang Skripsi Munaqasyah, dan 3) Faktor Penyelesaian Skripsi. Sedangkan faktor Non Akademik yaitu: 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Keuangan, 4) Faktor Kesehatan. Sedangkan upaya yang mereka lakukan adalah tetap belajar dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha, dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah SWT.

Kata Kunci: Keterlambatan, Penyelesaian Studi, dan Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Waa ta'ala (SWT) yang telah memberikan anugerah, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”**. dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad (SAW) yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah berkat hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian penulisan ini penulis betul-betul menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, serta tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan sehat badan, sehat pikiran sehingga dapat terselesaikan skripsi ini tepat waktunya. Penulis juga berterima kasih kepada Rasul-Nya yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Alm Irwan dan ibunda Zufriani yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta tidak lelah mendidik saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adik saya Luthfir Rahman Irwani dan abang-abang saya Shahibul Izar, Aris Munandar yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Jarnawi, S. Ag, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Ismiati, M.Si selaku dosen pembimbing kedua (II) yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi.
6. Ibu Dr. Zalikha, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing selama perkuliahan saya sehingga skripsi terselesaikan.

7. Sahabat seperjuangan khususnya Nurjannah yang telah membantu dan menemani saya dari awal perjuangan perkuliahan hingga mendapatkan Gelar Sarjana Satu dan tidak lupa pula sahabat-sahabat saya Shinta Bella Rahmayanti, Ifda Melia Arika, Rizki Khaira, Atika Rana Dumala, Rika Fitria, Ummul Khaira, Rauzatul jannah, Fitri Ramadhani, Nurrohmah, Amalia Rahman, dan Miftahul Jannah yang telah membantu, memberikan dukungan di setiap keluhan, do'a serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih juga kepada sepupu saya Okta Amalia Durrah dan Niya Putri Utami yang telah mendukung dan memberi semangat untuk saya dalam proses menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada teman kost saya Adea Marlinda, Annisa Ulhafidhah dan Rifka Hanifah yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak dan abang letting yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, serta teman-teman mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2018 yang sama-sama lagi berjuang dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan perlu ditingkatkan lagi, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

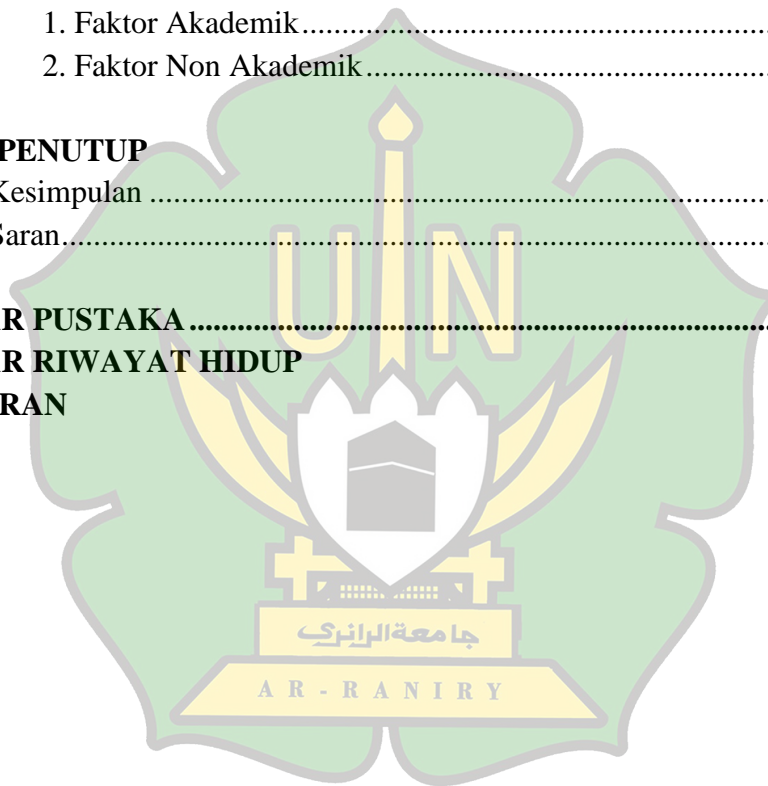
Banda Aceh, 23 Desember

Febria Nanda Zufriah

DAFTAR ISI

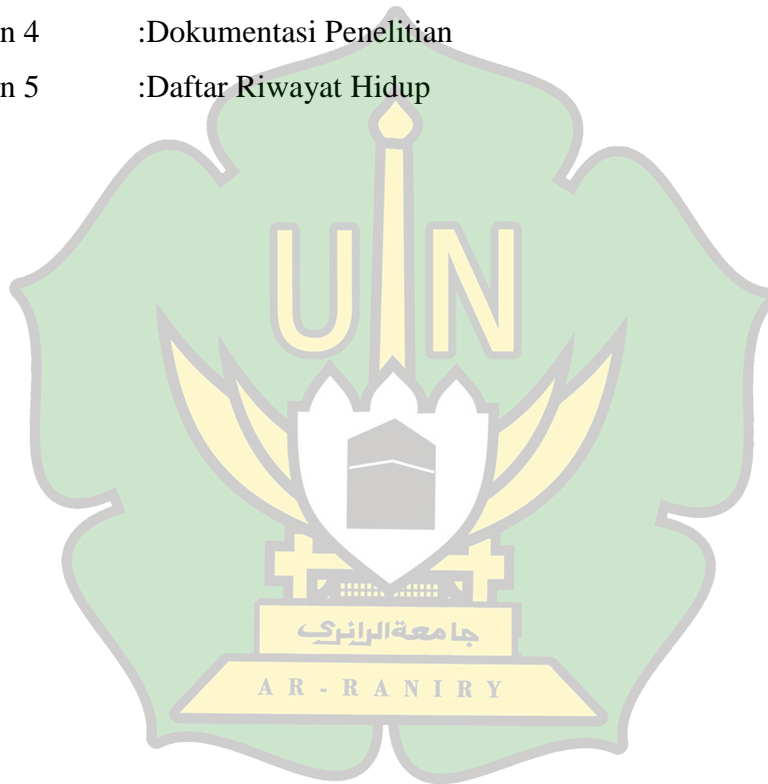
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMANG PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Keterlambatan Studi di Perguruan Tinggi.....	11
1. Pengertian Keterlambatan	11
C. faktor-faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi.....	17
D. Proses Belajar Mahasiswa	31
E. Permasalahan-permasalahan Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	37
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
C. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	42
2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Informan Penelitian.....	45
2. Hasil Penelitian Melalui Wawancara	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Faktor Akademik.....	68
2. Faktor Non Akademik.....	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 :Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 :Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 :Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 :Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengacu kepada tanggung jawab untuk melaksanakan peranan dan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Okta Sulita Sari mengatakan, berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang sistem Pendidikan Tinggi bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹

Menurut Sella Yollanti mengatakan, mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu di perguruan tinggi serta peran tertinggi dalam dunia pendidikan yang mengatur pola tingkah laku manusia dari remaja menuju peran sesungguhnya yang hampir menyelesaikan semua mata kuliah dan

¹ Okta Sulita Sari, Skripsi: “Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Negeri Bengkulu”, (Bengkulu: institut agama islam negeri Bengkulu, 2018), hal. 13

mengambil tugas akhir. Hal yang dikatakan mahasiswa disini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menyelesaikan pendidikannya.²

Menurut Yulia Yulianti dalam skripsi Okta Sulita Sari mengatakan mahasiswa adalah salah satu penentu terjadinya proses belajar, belajar merupakan tindakan perilaku dan mengembangkan daya pikir seseorang. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Belajar adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan ilmu dibangku kuliah ataupun dibangku sekolah ataupun didalam dalam lingkungan masyarakat, dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi.³

Menurut Rita Zahara mengatakan, dalam menjalani pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu, yaitu 3,4, atau sampai 5 tahun. Tuntutan untuk mencapai target kelulusan tepat waktu sebesar 75% bisa menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa yang sedang menjalankan studinya. Ada mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu, tetapi ada pula mahasiswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan studinya.⁴

² Sella Yollanti, Skripsi: “Kesiapan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Tingkat Akhir Untuk Menjadi Calon Konselor di IAIN Batusangkar”, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, hal.13.

³ Okta Sulita Sari, Skripsi: “Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Negeri Bengkulu”... hal. 15

⁴ Rita Zahara, Skripsi: “Identifikasi Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Menyelesaikan Skripsi”, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 2

Menurut Nor Amira, pada program Strata 1 (S1) adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai antara minimal 144 satuan kredit semester (SKS) dan maksimal 160 sks dengan kurikulum 7 atau 8 semester, dan lama program antara 7 sampai 14 semester setelah sekolah lanjutan tingkat atas. Beban studi adalah jumlah satuan kredit semester (SKS) yang wajib diperoleh mahasiswa selama masa studi. Beban studi mahasiswa satu semester ditentukan atas dasar rata-rata waktu kerja sehari dan kemampuan individu.⁵

Menurut Nor Amira mengatakan kembali, dalam menentukan beban studi untuk satu semester, perlu juga diperhatikan kemampuan mahasiswa. Umumnya seorang mahasiswa yang baru masuk, dapat memikul beban sebanyak 18-20 sks. Sedangkan beban studi untuk semester-semester selanjutnya tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban yang dipikulnya pada semester sebelumnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester. Jumlah beban studi untuk semester berikutnya tergantung dari besarnya IPS yang telah diperoleh disemester sebelumnya.⁶

Menurut Sri Sulastri mengatakan, mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya akan diberikan waktu selama 14 semester untuk menyelesaikan kuliahnya. Apabila masa studi yang diberikan sudah lebih dari batas waktu yang diberikan, maka mahasiswa tersebut mau tidak mau harus di Drop Out (DO) dari

⁵ Nor Amira, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau", Jurnal JOM Fisip (Online), Vol. 3, No. 2, Oktober (2016).

⁶ *Ibid*...hal. 4

Perguruan Tinggi tersebut. Maka dari itu mahasiswa sangat menginginkan lulus tepat waktu dalam menyelesaikan studinya.⁷

Lulus tepat waktu adalah harapan setiap mahasiswa, namun lulus tepat waktu harus memiliki tekad dan minat yang kuat dari setiap mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu. Cepat atau lambat tergantung dari usaha masing-masing mahasiswa. Lulus tepat waktu bagi sebagian mahasiswa mungkin hal biasa atau dianggap mudah bagi mereka yang tekun dan memiliki semangat tinggi, dan tidak memiliki kendala dalam studinya, tapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh perjuangan dan pengorbanan mengapa seorang mahasiswa lulus yang relatif cukup lama.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 55 dalam Weinata Sairin mengatakan akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, juga terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik, dan dilakukan atas dasar yang bersifat terbuka.⁸

Jadi aturan akreditasi itu semakin cepat selesai semakin tinggi. Secara teori kampus itu punya cita-cita untuk menyelesaikan mahasiswa itu tamat tepat waktu, misalnya menyelesaikan studi 3,5 tahun. Jadi semakin banyak mahasiswa tamat

⁷ Sri Sulastri, "Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam Menyelesaikan Skripsi", Jurnal Idarah (Online), Vol. 3, No. 1, (2019), Diakses 30 Juni 2019

⁸ Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 82

tepat waktu maka akreditasnya semakin tinggi. Tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan standar kelulusan mahasiswa banyak yang tidak tepat waktu.

Mahasiswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan studinya tepat waktu, agar dapat meningkatkan akreditasi kampus. Selain itu mahasiswa juga individu yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Terkadang antara tuntutan menyelesaikan studi dengan kebutuhan hidup lainnya, mahasiswa tidak berjalan dengan seimbang. Seperti halnya problem yang dihadapi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengalami keterlambatan menyelesaikan studinya.

Berdasarkan pengamatan awal hasil wawancara dengan salah satu staf Prodi Bimbingan Konseling Islam mengatakan:⁹

“Banyak sekali mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk menyelesaikannya, seperti: permasalahan keluarga, menjadi pekerja paruh waktu, kurangnya ekonomi, sakit, malas, kurangnya semangat dalam belajar, menunda-nunda dalam menyusun skripsi, dan tidak menyelesaikan syarat-syarat penyelesaian studi lebih awal.”

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus nya pada Prodi Bimbingan Konseling Islam tentu akan berbeda lamanya proses menyelesaikan studi mereka. Walaupun awalnya mereka satu angkatan kuliah tapi cepat atau lambatnya menyelesaikan kuliah akan berbeda-beda tergantung dari mahasiswa itu sendiri. Lama mahasiswa menyelesaikan studinya tersebut juga sangat bervariasi. Idealnya, masa studi mahasiswa adalah empat tahun. Namun masih banyak ditemukan mahasiswa yang menyelesaikan studinya dalam jangka waktu

⁹ Hasil wawancara dengan staf Prodi Bimbingan Konseling Islam pada tanggal 5 juli 2022

yang lama. Ada pula yang menyelesaikan studinya dalam jangka waktu empat tahun bahkan bisa kurang dari empat tahun yaitu 3,5 tahun. Bagi mereka yang tergolong lama menyelesaikan studinya, banyak faktor yang menyebabkan demikian. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor akademik dan non akademik yang mempengaruhi keterlambatan studi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Bagaimana upaya mahasiswa dalam menghadapi keterlambatan penyelesaian studi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor Akademik dan Non Akademik yang mempengaruhi keterlambatan studi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa dan alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi keterlambatan penyelesaian studi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan Ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya mengenai faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kemahasiswaan yang efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam variable penelitian ini, maka perlu di definisikan secara operasional 2 variabel yaitu: (1) Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2) Penyelesaian Studi.

1. Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Istilah identifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam WJS. Poerdarmity, adalah tanda kenal diri, identifikasi adalah tugas untuk mencari

dan mengenal ciri-ciri suatu klasifikasi Khusus yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan dalam sistematika tertentu.¹⁰

Menurut Musra Afriyandi mengatakan, keterlambatan atau delay adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.¹¹

A.Rani Usman menyatakan mahasiswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mendalami ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Hakikat manusia adalah sebagai pembawa aspirasi masyarakat, dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah.¹²

Jadi yang dimaksud dari Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah mengidentifikasi mahasiswa dan alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam terkait faktor-faktor keterlambatan yang dihadapi dalam penyelesaian studi.

2. Penyelesaian Studi

Menurut WJS. Poerdarmit mengatakan, penyelesaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan, menyelesaikan (dalam berbagai arti seperti pemberesan, pemecahan).¹³ Menurut WJS. Poerdarmit mengatakan Kembali bahwasannya studi merupakan penelitian ilmiah, kajian, telaahan.¹⁴

¹⁰ WJS. Poerdarmiti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 432.

¹¹ Musra Afriyandi, *Faktor-faktor Penentu Keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar*, (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol. 10, No 1, Maret 2014)

¹² A.Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam, 2001), hal.40

Jadi yang dimaksud penyelesaian studi adalah proses dalam menyelesaikan penelitian ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa guna menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab: Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab dua berisi landasan konseptual yang ingin dibahas. Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, jenis data penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian. Bab IV deskripsi dan pembahasan data penelitian. Bab V yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “*panduan penulisan skripsi*” Fakultas Dakwah tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹³ WJS. Poerdarmity, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal. 423.

¹⁴ *Ibid*... hal. 667.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini dilapangan atau tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah pustaka berupa kajian terhadap penelitian terdahulu

Pertama, Skripsi Rara Supinarti. Yang berjudul “Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam (IAIN Bengkulu).¹⁵

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi disebabkan oleh: (1) Mahasiswa tidak bisa memanajemen waktu antara waktu kuliah dan organisasi, (2) Mahasiswa kesulitan menemui dosen pembimbing skripsi sehingga menjadi malas, (3) Mahasiswa mengalami hambatan dalam menulis skripsi. Implikasi konseling yang digunakan adalah teori Analisis Transaksional melalui konseling kelompok. Maksudnya setelah melakukan konseling kelompok mahasiswa nantinya diharapkan dapat menemukan alternatif-alternatif baru tentang masalah yang dihadapi, mahasiswa dapat mengambil keputusan-keputusan sendiri agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.

¹⁵ Rara Supinarti, Skripsi: “*Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling* (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu,2017), hal. 21

Selanjutnya melakukan perubahan agar bisa berinteraksi dengan baik kepada dosen, maupun teman-teman lainnya.

Kedua, HJ. Rusdiana Hamid. Skripsi yang berjudul “Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi SI di IAIN Antasari Banjarmasin”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan studi di IAIN Banjarmasin disebabkan oleh: (1) Kuliah sambil bekerja, (2) Keasikan dengan pekerjaan, ini terjadi karena merasakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut, (3) Sudah berkeluarga, (4) Merawat orangtua yang sudah renta dan sakit-sakitan, (5) Ujian komprehensif yang tidak selesai-selesai.

Dari penelitian di atas bahwa penelitian penulis sama-sama meneliti tentang keterlambatan, namun dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dalam kajian yang diteliti yaitu fokus penelitian penulis untuk mencari faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Keterlambatan Studi di Perguruan Tinggi

Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas waktu studi adalah batas waktu yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi. Keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai

¹⁶ Rusdiana Hamid, 2015. Skripsi “*Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi SI di IAIN Antasari Banjarmasin*”, (Banjarmasin: IAIN Antasari), hal. 19.

dengan rencana kegiatan menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak terselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.¹⁷

Sesuai kesimpulan dari keterlambatan, penulis menyimpulkan bahwa keterlambatan adalah kerugian waktu, materi, modal dan berdampak pada beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan, tindakan dalam proses atau cara pada suatu usaha terhadap sesuatu hal mencapai tujuan yang sudah ditetapkan agar hasil dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan alat tersedia.

Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan Pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.

Menurut para ahli R Eko Indrajit, bahwa Perguruan Tinggi merupakan satuan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkecimpungan dalam dimensi keilmuan (ilmu dan teknologi), dimensi pendidikan (pendidikan tinggi). Dimensi sosial (kehidupan masyarakat), dimensi korporasi (satuan pendidikan atau penyelenggara), serta dimensi etis.¹⁸

Memasuki pendidikan di Perguruan Tinggi adalah salah satu keinginan setiap orang. Setelah selain dari jenjang pendidikan SMA maka semua orang

¹⁷ Achmad Asy'Ari, Skripsi: “Analisis Keterlambatan Supply Spare Part Yang Mengganggu Manajemen Perawatan Kapal MT. Enduro di PT Pertamina Perkapalan Jakarta”, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal.10

¹⁸ R. Eko Indrajit & R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2006) hal. 36-40

berlomba-lomba untuk memilih perguruan tinggi yang mereka inginkan. Para alumni SMA berusaha semaksimal mungkin diterima di Perguruan Tinggi. Berbagai jalur tes diikutinya, dari seleksi manual, dari seleksi nasional, tes nasional, hingga jalur tes di Perguruan Tinggi masing-masing. Sebagai mahasiswa baru, mereka melangkah kaki menuju kampus dengan semangat yang tinggi serta berharap dapat menyelesaikan kuliah dengan cepat dan menjadi sarjana, setela itu lulus dengan nilai terbaik agar mendapat pekerjaan yang baik pula.

Namun pada faktanya di lapangan, setelah menjalani perkuliahan banyak kendala yang dialami, sebagai mahasiswa baru mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa sudah mulai memikirkan tentang bagaimana mendapatkan nilai-nilai yang baik serta harus mencukupi sistem kredit semester (SKS) yang diambil.

Faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi, peneliti dapat menggunakan teori atribusi kesuksesan dan kegagalan Bernard Weiner sebagai dasar teori penelitian. Dimensi atribusi kesuksesan dan kegagalan Weiner yaitu sebagai berikut: Pertama, tempat penyebab atau *locus* merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan tersebut didasari oleh atribusi internal atau atribusi eksternal. Atribusi internal mencakup semua sikap, ciri kepribadian, kemampuan, kesehatan, preferensi, atau keinginan. Atribusi eksternal akan mencakup semua penyebab eksternal individu (di luar diri individu) seperti tekanan individu lain, uang, sifat, situasi sosial, cuaca, dan seterusnya. Kedua, stabilitas atau *stability*. apakah penyebab dari kesuksesan dan kegagalan itu bersifat stabil atau tidak stabil. Peneliti perlu mengetahui apakah penyebab tersebut merupakan bagian

relatif permanen dari lingkungan eksternal atau pembawaan internal individu. Terdapat beberapa penyebab eksternal yang cukup stabil seperti peraturan dan undang-undang, peranan jabatan, atau tahap kesulitan tugas. Sementara terdapat juga beberapa penyebab internal yang dapat bersifat stabil atau tidak stabil, seperti bakat. Ketiga, kemampuan mengendalikan atau *controllability*. Terdapat beberapa kasus yang dapat dikendalikan oleh seorang individu, sedangkan yang lainnya berada di luar kemampuannya.

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider (dalam Sarwono, 2013) percaya bahwa setiap orang seperti ilmuwan amatir yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku tertentu. Teori atribusi Heider (dalam Sarwono, 1999) dapat dibedakan menjadi: (1) atribusi internal, jika perilaku seseorang yang diamati disebabkan oleh faktor-faktor internal, misal sikap, sifat-sifat tertentu, ataupun aspek-aspek internal yang lain. (2) atribusi eksternal, jika perilaku sosial yang diamati disebabkan oleh keadaan atau lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan.

Kemudian teori atribusi dikembangkan kembali oleh Weiner yang berfokus pada keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan dan kegagalan. Ketika individu mengalami kegagalan akademis atau mendapat hasil buruk dalam ujian atau tugas, individu akan menghubungkan hasil itu dengan sebab-sebab tertentu. Begitu pula ketika individu ketika mengalami

keterlambatan dalam menyelesaikan studinya, mereka akan menghubungkannya dengan sebab-sebab tertentu.¹⁹

keterlambatan studi mahasiswa berkaitan erat dengan atribusi mereka tentang sukses dan gagal selama proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Weiner, dalam situasi meraih prestasi, individu seringkali membuat atribusi terkait dengan kesuksesan dan kegagalan. Terkait dengan atribusi kesuksesan dan kegagalan ini, Weiner mengemukakan ada nya tiga dimensi atribusi. Pertama, lokus atau tempat penyebab. Artinya apakah kesuksesan dan kegagalan itu disebabkan oleh faktor eksternal atau faktor internal. Kedua, *stability*. Artinya apakah penyebab itu bersifat stabil dan stabil. Ketiga, *controllability*. Artinya apakah penyebab itu dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan. Dalam kasus ini, ada beberapa kemungkinan atribusi mahasiswa terkait dengan kesuksesan dan ke gagalannya. Pertama, mahasiswa mengatribusikan kesuksesan dan kegagalannya pada faktor internal yang stabil dan tidak dapat dikendalikan. Kedua, mahasiswa mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan pada faktor internal, tidak stabil dan dapat dikendalikan. Ketiga, Mahasiswa mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan pada faktor eksternal, tidak stabil dan dapat dikendalikan. Keempat, mahasiswa mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan pada faktor eksternal, stabil dan tidak dapat dikendalikan. Keterlambatan studi terjadi jika kemungkinan pertama dan keempat terjadi

Lebih lanjut Weiner mengemukakan bahwa kecenderungan atribusi memiliki pengaruh terhadap motivasi. Menurut Weiner, lokus, *stability* dan

¹⁹ Isabella Tandy, "Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Atribusi", Jurnal Psiko-Edukasi, Vol. 17, diakses Mei 2019."

controllably berkaitan erat dengan harga diri. Jika kesuksesan dan kegagalan diatribusikan sebagai hal yang disebabkan faktor internal yang stabil, akan meningkatkan harga diri dan apabila gagal, akan mengurangi harga diri. Sebaliknya bila ia mengatribusikan kegagalannya pada faktor eksternal yang tidak stabil dan dapat dikendalikan. Apabila fakta pertama yang terjadi pada mahasiswa, maka sangat mungkin mahasiswa tersebut untuk tidak mau berusaha lagi karena ia malu dan yakin tidak bisa mengubah *performance*-nya di masa yang akan datang.

Kecenderungan atribusi juga berkaitan erat dengan emosi seperti; marah, iba, dan malu, serta harapannya di masa mendatang. Jika seseorang mengalami kesuksesan dan ia mengatribusikannya sebagai disebabkan oleh faktor internal yang stabil, akan menimbulkan rasa bangga, dan ia memiliki harapan untuk menunjukkan *performance*-nya itu di masa yang akan datang. Jika gagal, ia akan malu dan ia yakin bahwa ia akan gagal lagi di masa mendatang. Lebih dari itu Abramson dkk sebagaimana dikutip Tri Daya Kisni, orang yang mengalami kegagalan berulang kali akan mengalami ketidakberdayaan yang dipelajari (*learn helplessness*). Ketidakberdayaan inilah yang menyebabkan mahasiswa semakin terpuruk, dan terjebak pada keputusasaan. Mahasiswa tersebut tidak hanya akan terlambat studi, lebih dari itu ia tidak akan mampu menyelesaikan studinya.²⁰

²⁰ Yuli Darwati, "Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)." Jurnal Psikologi Fakultas psikologi UGM, Vol. 32, no 1, diakses 2005.

C. Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi

Dalam proses penyelesaian studi, setiap mahasiswa tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi ketika menjalani masa kuliahnya. Mahasiswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses penyelesaian studinya dengan berbagai faktor yang ada.

Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Akademik

Faktor akademik adalah hal yang termasuk hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut.²¹

Faktor akademik pertama adalah motivasi lulus tepat waktu. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada kasus mahasiswa yang sedang dalam penyelesaian studinya, motivasi lulus tepat waktu ini menjadi kunci dari terselesaikannya kuliah tepat waktu. Mereka memiliki motivasi seperti ini akan melakukan berbagai hal, dan memikirkan banyak cara untuk menghadapi setiap hambatan atau permasalahan yang ada.

Faktor akademik yang mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi adalah sebagai berikut:

²¹ Rina Anjarwani, Skripsi “*Kajian Faktor-Faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang.*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal.7.

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikis seseorang yang dapat mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya.

Faktor psikologis tersebut meliputi:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah daya reaksi atau disebut pula sebagai penyesuaian yang tepat serta cepat, baik itu dalam fisik maupun mental pada pengalaman yang baru, dan membuat pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang siap untuk digunakan jika dihadapkan pada suatu fakta atau kondisi yang baru, dan bisa pula dikatakan sebagai kecerdasan.

Intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruhi negatif terhadap belajarnya.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya dengan belajar menerapkan metode yang efisien dan faktor-

faktor yang mempengaruhi belajarnya, seperti jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat perhatian dan pendidikan dilembaga pendidikan khususnya.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada objek atau sekelompok objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran yang tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosana, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi ataupun bakatnya.

(3) Bakat dan Minat

Menurut Sardiman²² mengatakan, bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan Latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.²² Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil. Kemampuan itu

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press), hal. 20-21

baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Orang yang berbakat dalam berbahasa dan bersastra misalnya, akan lebih cepat dapat menguasai bahan dan sastra dibandingkan dengan orang lain yang kurang tahu tidak berbakat di bidang itu. Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

(4) Emosi dan Motivasi

Emosi dan motivasi merupakan keadaan atau gejala psikologis pada seorang individu. Adanya emosi menyebabkan seseorang merasakan senang, sedih, cemburu, cinta, aman, takut, semangat dan lain sebagainya. Sementara motivasi menyebabkan seseorang melakukan sesuatu dan bertahan dalam melakukannya. Emosi dan motivasi memiliki kaitan yang cukup erat.

Menurut Muhammad Irham Novan Ardy Wiyani mengatakan, adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadap berbagai kesulitan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah atau pantang menyerah sebelumn mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.²³

Dari penjelasan-penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan memperkuat.

b. Prasyarat Sidang Skripsi Munaqasyah

Dalam menyelesaikan studi setiap mahasiswa diharapkan untuk dapat menyelesaikan persyaratan-persyaratan sidang yang telah ditetapkan dalam kampus tersebut. Persyaratan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Banyak mahasiswa yang terhambat dalam persyaratan-persyaratan tersebut dikarenakan tidak mampu untuk menyelesaikan syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat-syarat yang menjadi kunci kelulusan mahasiswa sesuai dengan targetnya yaitu sebagai berikut:

(1) TOEFL

²³ Muhammad Irham Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 56-57.

Menurut Brown, TOEFL adalah sebuah tes terstandarisasi yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris seseorang sebagai penutur Bahasa asing. Tes ini dibuat oleh sebuah lembaga yang bernama *Educational Testing Service* atau lebih populer dengan singkatan ETS.²⁴

Kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki haruslah terukur dengan jelas. Pengukuran tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan sebuah tes. Tes TOEFL ini biasanya dilaksanakan di Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

UIN Ar-Raniry menetapkan bahwa salah satu syarat untuk mahasiswa lulus dari UIN Ar-Raniry tersebut adalah dengan memperoleh skor TOEFL minimal 400 untuk mahasiswa non Pendidikan Bahasa Inggris dan 500 untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.

(2) TOAFL

Menurut Setiyawati Farida, TOAFL adalah singkatan dari “test of Arabic as a Foreign Language”. TOAFL dilaksanakan sebagai standarisasi penilaian Bahasa Arab. Dengan adanya standarisasi tersebut, diharapkan mampu menekan peserta didik sehingga memiliki keterampilan Bahasa Arab yang matang. Standarisasi

²⁴ HD.Brown. *Teaching by Principle An Inersactive Approach to Language Pedagogy*, (York: Person Education, 2001), hal. 390

penilaian bahasa arab ini telah banyak dilaksanakan di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta.²⁵

UIN Ar-Raniry menetapkan bahwa salah satu syarat untuk mahasiswa lulus dari UIN Ar-Raniry tersebut adalah dengan memperoleh skor TOEFL minimal 400 untuk mahasiswa non Pendidikan Bahasa Inggris dan 500 untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.

(3) Program Ma'had Al-Jamiah UIN AR-Raniry

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (Character Building) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Untuk dapat menyelesaikan studinya mahasiswa diwajibkan mengikuti program-program yang telah ditetapkan pada Ma'had Al-Jami'ah. Adapun program-programnya seperti:

²⁵ Setiyawati Farida, "Pengenalan ToafI sebagai Pengembangan Pembelejaraan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab (Online), Vol. 2, No.1, (2019).

1. Mahasiswa harus menyelesaikan hafalan Juz 30 dan hadis hadis yang telah ditetapkan.
2. Mahasiswa harus menyelesaikan ujian Tahsinul Qur'an dan Tsaqafah baik secara lisan maupun tulisan.
3. Mahasiswa wajib menyelesaikan ujian perkuliahan malam yaitu kelas Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Program tersebut harus dapat diselesaikan oleh seluruh mahasiswa, dan apabila program tersebut tidak dapat diselesaikan mahasiswa wajib mengikuti remedial pada program yang tidak lulus. Oleh karena itu salah satu faktor terlambatnya mahasiswa menyelesaikan studinya yaitu tidak kunjung selesai dengan urusan permasalahan Ma'had nya.

(4) Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif adalah ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh atas penguasaan kompetensi keilmuan yang wajib ditempuh mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Ujian dilaksanakan dengan berbentuk ujian lisan maupun tulisan tergantung dari pengujian komprehensifnya. Ujian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Ujian komprehensif bagian umum, komprehensif bagian keagamaan, dan komprehensif bagian profesi. Semua ini menjadi persyaratan untuk mengikuti Sidang Munaqasyah.

(5) Ujian Komputer

Ujian komputer merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti sidang munaqasyah. Akan tetapi, ujian komputer ini tidak terdapat

disemua jurusan, seperti jurusan Ilmu Perpustakaan, Teknologi Informasi, dan jurusan yang berhubungan dengan komputer. Salah satu jurusan yang menerapkan ujian komputer ini adalah prodi Bimbingan dan Konseling Islam dengan syarat kelulusan harus dengan nilai A dan B.

c. Satuan Kredit Semester (SKS)

Program sastra (S1) adalah jenjang pendidikan akademik yang diberi waktu paling lama adalah 14 semester dengan beban studi 160 SKS, hal ini dilihat dari beban studi dan waktu studi kumulatif. Beban studi semesteran adalah jumlah SKS yang ditempuh mahasiswa pada semester tertentu. Beban studi kumulatif adalah jumlah sks minimal yang baru ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan suatu program studi. Waktu studi kumulatif adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk menyelesaikan suatu program. Besar beban kumulatif dan waktu studi kumulatif adalah maksimal bagi program Studi Jenjang Strata 1 (S1) sekurang-kurangnya 144-160 SKS dan paling lama 14 semester.²⁶

Menurut Badje Yanto mengatakan, besarnya beban studi yang diselesaikan oleh mahasiswa untuk satu semester maupun untuk menyelesaikan pendidikan dinyatakan dalam nilai kredit. Nilai kredit yang harus diselesaikan tergambar dalam nilai kredit suatu mata kuliah. Setiap mata kuliah mempunyai beban kredit yang besarnya 2,3, dan 4 SKS. Nilai satu kredit semester setara dengan 3 jam bekerja,

²⁶ Tim Penyusun IAIN Bengkulu, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu IAIAN Bengkulu, 2014), hal.16.

sehingga beban studi mahasiswa untuk setiap semester akan sama dengan 19-20 SKS atau rata-rata 18 SKS. Untuk semester ganjil tahun pertama, kepada semua mahasiswa diberikan beban kredit yang sama, yaitu sebanyak 20-22 sks. Untuk lebih menjamin keberhasilan studi mahasiswa, beban kredit selanjutnya ditentukan oleh hasil belajar pada semester sebelumnya yang tercermin pada Indeks Prestasi (IP) semester.²⁷

Dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), setiap mahasiswa pada awal semester diberi kesempatan untuk merencanakan sendiri beban studi dengan bimbingan dosen akademik sesuai dengan prestasi yang dicapai masing-masing mahasiswa.

d. Penyelesaian Skripsi

Menurut Errika Maulidha E dan Muhammad Salehuddin, skripsi merupakan karya ilmiah sebagai karya terbaik yang dibuat untuk memenuhi syarat seorang mahasiswa/mahasiswi dalam menyelesaikan jenjang pendidikan pada program sarjana. Penulisan skripsi sendiri dapat memberikan pengalaman dalam belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah, dengan menggunakan cara seperti melakukan penelitian dengan sendiri, menganalisis dengan

²⁷ Badje Yanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin Bau-bau", *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi (Online)*, Vol.8, No.2, (2021), hal.77-83.

baik, dan menarik sebuah kesimpulan dari hasil yang didapatkan, serta menulisnya menjadi suatu karya ilmiah.²⁸

Skripsi bagi mahasiswa sendiri merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu secepat mungkin. Karena jika semakin cepat menyelesaikan skripsi dan juga wisuda maka akan semakin besar juga peluang untuk bisa segera mencari dan mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi, pada kenyataannya menyelesaikan skripsi tidaklah semudah seperti mengerjakan tugas-tugas pada biasanya yang hanya berupa makalah maupun laporan saja, tetapi skripsi harus diselesaikan demi bisa lulus tepat waktu dari perguruan tinggi.

Problematika mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah antara Bahagia dan Stress. Di satu sisi mereka merasa bahagia karena sudah mencapai puncak akhir dari aktifitas untuk memperoleh gelar sarjana, karena harapannya akan selesai kuliah, dapat diwisudakan, dan dapat mencari pekerjaan setelah sarjana. Akan tetapi dibalik itu ada perasaan stress karena menganggap skripsi adalah beban sebuah beban berat selama kuliah. Menghadapi skripsi sebagai sebuah pengalaman baru yang membuat mereka bingung apa yang harus dilakukan. Timbul perasaan takut dan khawatir akan bermasalah dengan pembimbing dan takut tidak mampu melaksanakan penelitian tersebut karena keterbatasan pengetahuan dalam meneliti.

²⁸ Errika Maulidha E, Muhammad Salehuddin, "Kematangan Emosi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi: Studi Kepustakaan", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam (Online), Vol.4, No.1. (2022)

Menurut Siti Luthfiah Nuri mengatakan, berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa diantaranya, kesulitan menemukan judul, kesulitan menentukan topik dan masalah penelitian, kesulitan mengumpulkan data serta mengolah data tersebut. Disisi lain mereka juga dihadapkan pada dana atau biaya yang tidak sedikit dalam proses penyusunannya. Biasanya hal tersebut dikarenakan beberapa hal, seperti perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam memandang masalah, serta mahasiswa yang tidak mengoptimalkan diri dalam memahami arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing mengenai letak kesalahan yang perlu diperbaiki, hal tersebut dapat membuat mahasiswa mengulang dan memperbaiki skripsinya.²⁹

2. Faktor Non Akademik

Menurut Evi Nur Aslinawati mengatakan, faktor Non Akademik yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian studi yang pertama adalah keadaan jasmani mahasiswa yaitu faktor kesehatannya baik itu dari segi kesehatan psikis maupun kesehatan fisiknya, kurangnya dukungan keluarga, karena keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain dukungan dari keluarga, faktor keuangan dan faktor teman sebaya juga termasuk dalam ketegori faktor mengapa mahasiswa bisa terlambat dalam penyelesaian studinya.³⁰ Karena teman sebaya berfungsi sebagai

²⁹ Siti Luthfiah Nuri, Skripsi: *“Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Stres Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi”*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hal 2.

pendorong, sebagai dukungan fisik, dukungan ego, sebagai perbandingan social sebagai pemberi keakraban dan perhatian.

Bukan hanya itu kuliah sambil bekerja juga akan menghambat proses penyelesaian studi, pekerjaan didalam bekerja yang banyak akan mengurangi fokus belajar dari para mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja akan cenderung mendahulukan kepentingan pekerjaan daripada kegiatannya perkuliahan. Selain bekerja aktivitas diluar perkuliahan seperti organisasi dapat mengganggu penyelesaian studi mahasiswa. Terlalu banyak berorganisasi dapat mengakibatkan menjadi kurang baik dalam arti mahasiswa akan lalai dalam perkuliahan dan proses belajarnya.

Dari beberapa penjelasan diatas kita dapat membagi beberapa dari faktor non akademik yang dapat mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Jasmaniah

Baharuddin mengatakan, keadaan jasmaniah pada umumnya yang sangat mempengaruhi aktivitas kuliah seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat

³⁰ Evi Nur Aslinawati dan Sri Umi Minarti, "Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012 (studi Kasus di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)", Jurnal Pendidikan Ekonomi (Online), Vol. 10, No.1, (2017).

mempengaruhi proses belajar, maka mahasiswa harus selalu menjaga kesehatan dengan baik.³¹

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu akan cepat Lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemh, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur, dan beribadah.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah tuli, patah kaki, patang tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses terlambatnya mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Mahasiswa yang cacat belajarnya juga terganggu.³²

³¹ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal.

³² Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hal. 22-23

b. Faktor Keluarga

Menurut Slameto mengatakan, belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Pertama cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap kuliah sang anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya.³³

Kedua, Slameto mengatakan kemabali bahwasannya suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah dan akhirnya berakibat kepada kuliahnya. Belum lagi jika keluarga tersebut merupakan keluarga yang broken home sehingga membuat anak menjadi stress karena perpisahan kedua orangtuanya. Karena itu mengakibatkan anak lebih suka mencari kenyamanan diluar rumah daripada berdiam diri dirumah. Oleh karena itu faktor keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap penyelesaian studi mahasiswa.³⁴

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 60

³⁴ Ibid...hal.63

c. Faktor Keuangan

Faktor keuangan juga memberi pengaruh penting bagi penyelesaian studi mahasiswa. Karena didalam perkuliahan mahasiswa memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan, seperti biaya hidup, biaya dalam perkuliahan (membeli buku-buku untuk dijadikan bahan perkuliahan, fotocopy tugas berupa makalah dan lain-lain, membayar SPP), serta untuk biaya transportasi.

d. Faktor Lingkungan

Menurut lingkungan merupakan faktor non akademik yang juga berpengaruh terhadap studinya. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya didalam lingkungan tersebut. Pertama, kegiatan didalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi, ketika terlalu banyak mengikuti kegiatan, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya, belajarnya tentu akan terganggu, apalagi tidak bisa mengatur waktunya.

Kedua, mass media yang termasuk didalamnya, bioskop, radio, TV, majalah, komik game online, sosial media dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik bagi perkuliahannya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh tidak baik tentunya. Maka perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup dari orangtua dan pendidik, baik dalam keluarga maupun di lingkungan,

Ketiga, teman bergaul merupakan pengaruh-pengaruh yang sangat cepat masuk dalam jiwa seseorang. Teman bergaul yang baik akan

berpengaruh baik terhadap diri sendiri, begitupun juga sebaliknya. Misalnya orang yang suka bergadang, kecanduan narkoba, keluyuran malam, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh bagi faktor belajar seseorang yang nantinya akan menyebabkan kuliahnya akan menjadi berantakan.³⁵

D. Proses Belajar Mahasiswa

Belajar merupakan suatu perubahan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau Latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Menurut Syarifuddin Ahmad mengatakan, belajar erat kaitannya dengan proses perubahan. Namun tidak semua proses perubahan dikatakan belajar. Misalnya seseorang yang meminum minuman keras, lalu mabuk. Maka perubahan itu tidaklah dikatakan belajar.³⁶

Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hajj:54

³⁵ *Ibid...* hal 70-71

³⁶ Syarifuddin Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal a Ta'bid (Online), Vol. XVI, No.01, Diakses pada Juni 2011

وَلْيَعْلَمِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Quran) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”

Menurut Syarifuddin Ahmad mengatakan kembali, islam mengajarkan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad Bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus melakukan pembahasan, research (penelitian) dan studi. Rasulullah Saw. Dalam haditsnya menyatakan, “seseorang itu dapat dianggap seseorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar. Apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka sesungguhnya ia jahil (bodoh)”³⁷.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri maupun faktor lain yang ada diluar individu tersebut.

E. Permasalahan-permasalahan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi

Dalam proses penyelesaian studi, setiap mahasiswa tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi ketika menjalani masa kuliah nya. Mahasiswa

³⁷ Ibid...hal.114

akan mengalami berbagai kendala dalam proses penyelesaian studinya dengan berbagai faktor yang ada.

Menurut Winkel, masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang, atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kondisi bermasalah dengan demikian mengganggu dan dapat merugikan seseorang dan lingkungannya. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya.³⁸

Menurut Rina Fahriza mengatakan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa, antara lain: (1) Penyesuaian dengan lingkungan, (2) stress dalam menghadapi berbagai ujian, (3) malas belajar dan lalai dengan game online (4) susah ujian komprehensif yang dijalani, (5) ketidakmampuan belajar yang spesifik, (6) kehilangan teman baik, (7) kuliah sambil bekerja, (8) hubungan mahasiswa dengan dosen dan teman seangkatan, (9) dan permasalahan skripsi yang rumit.³⁹

Menurut Azwari R mengatakan, problem atau permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:⁴⁰

a. Permasalahan Akademik

³⁸ Winkel, *Permasalahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Grafindo, 2004), hal.13

³⁹ Rina Fahriza, *Problematika Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi*. Jurnal 2005. Vol.26.3. Diakses pada 23 Agustus 2017.

⁴⁰ Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 44.

Permasalahan akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa problem studi yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memilih program studi, konsentrasi pilihan matakuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktifitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku referensi.
- 4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir.
- 5) Kurangnya motivasi dan semangat belajar

b. Permasalahan Sosial Pribadi

Permasalahan sosial merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupan dan menyesuaikan diri kehidupan sosial baik di kampus maupun ditempat tinggalnya. Beberapa problematika pribadi yang biasanya dihadapi mahasiswa diantaranya:

- 1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah
- 2) Kesulitan berkenaan dengan organisasi kemahasiswaan
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya
- 4) Kesulitan menyesuaikan antara pekerjaan dengan kuliah⁴¹

⁴¹ Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, hal. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang begitu luas dan tidak lari dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berfokus pada mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi di prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan semua data yang didapatkan dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses pengumpulan data dari lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Menurut Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistic dan mendasar atau bersifat kealaman serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.⁴²

Menurut Muhammad Nasir, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (*descriptive analytical methody*). Metode deskriptif analisis adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala-

⁴² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal.18.

gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu. Dalam metode deskriptif analisis cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan objek-objek yang berhubungan dan menguji hipotesis.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan data penelitian yang didapatkan secara mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi yang alamiah dengan melihat faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

C. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Bagong Suryanto, informan penelitian merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.⁴⁴ Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau individu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Menurut Arikunto mengatakan, penelitian kualitatif informan adalah salah satu kunci untuk menjawab sebuah penelitian, informan penelitian adalah

⁴³ Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal.159.

⁴⁴ Bagong Suryanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal, 69.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 140.

benda, hal atau orang dan tempat diman data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian⁴⁶

Peneliti mengambil informan penelitian yang akan diteliti di lapangan yang memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti berjumlah 11 informan diantaranya mahasiswa dan alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun informan penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mahasiswa dan alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Mahasiswa yang masih aktif kuliah tetapi terlambat dalam penyelesaian studi.
3. Informan dari angkatan 2015 dan 2016.
4. Bersedia diwawancarai atau menjadi responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode wawancara ebagai berikut:

Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁷. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

⁴⁶ Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (jakarata: PT Rineka Cipta,2016), hal.116

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semistruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Penulis mewawancarai mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut di uraikan tahapan analisis data dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu

⁴⁸ *Ibid...* hal. 224.

melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami pembaca. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁴⁹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua aspek yang akan dideskripsikan sesuai dengan temuan lapangan yaitu: (a) Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (b) Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Fakultas dakwah merupakan fakultas keempat dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas ini lahir dari kandungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang dibuka sejak tingkat satu tahun 1964. Dengan diresmikannya fakultas ini, ia sudah menghasilkan tiga orang sarjana muda pertama hasil studi lanjutan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah. Untuk memperjuangkan berdirinya fakultas ini menghabiskan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan menteri agama nomor 5 Tahun 1963, tidak disebutkan Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry, tetapi hanya disebut sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Ushuluddin.

Sejak diresmikannya Fakultas Dakwah hingga sampai saat ini telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan dengan berbagai macam kemajuan yang telah dicapai. Kemajuan tersebut diantaranya adalah pembinaan kepramukaan yang diserahkan kepada fakultas ini untuk pembinaan mahasiswa dari semua fakultas. Berkaitan dengan hal ini, pak Sadzali, MA, pada kesempatan menghadiri hari jadi IAIN Ar-Raniry ke-20 di Banda Aceh, juga berkenaan

⁴⁹ *Ibid*... hal. 246-252.

melakukan pemahaman Tunas Kelapa arena perkemahan Pramuka Gugus Depan IAIN Jami'ah Ar-Raniry adalah merupakan perintis untuk kepramukaan di Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya dalam lingkungan IAIN.

Fakultas ini berhasil mencetak sarjana pertamanya pada tahun 1974 yang dimana alumninya menyebar keberbagai instansi. Oleh karena itu, secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, professional dan berakhlak mulia, memiliki keahlian dan terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah, ilmu sosial berbasis keislaman, melahirkan sarjana yang mampu mengtransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.

Saat ini Fakultas Dakwah genap berusia (52) Tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya fakultas ini. Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada.

Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai

sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.⁵⁰

Program Studi merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki lima prodi yaitu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Kesejahteraan Sosial (Kesos).

2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Mewujudkan program studi yang mendominasi dalam kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam secara professional untuk memenuhi kebutuhan layanan komunitas.⁵¹

b. Misi

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berintegritas antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- (2) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- (3) Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengetahuan ajaran Islam.

⁵⁰ Sumber online: fdk.uin.ar-raniry.ac.id

⁵¹ Panduan Akademik UIN Ar-Raniry, Tahun Akademik (2018/2019), hal 12-13

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil informan penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah deskripsi singkat dari masing-masing informan:

- a. RP merupakan salah satu mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2015. RP adalah mahasiswa alumni dari prodi BKI. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. RP masuk kuliah pada tahun 2015 dan lulus di tahun 2022 dengan menyelesaikan 14 semester.
- b. RK merupakan salah satu mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2015. RK adalah mahasiswa alumni dari prodi BKI. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. RK memasuki kuliah ditahun 2015 dan lulus di tahun 2022 dengan menyelesaikan 14 semester.
- c. RM merupakan salah satu mahasiswa prodi BKI UIN AR-Raniry Angkatan 2015. RM adalah mahasiswa alumni dari prodi BKI. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. RM memasuki kuliah ditahun 2015 dan lulus di tahun 2022 dengan menyelesaikan 14 semester.
- d. MY merupakan salah satu mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. MY adalah mahasiswa alumni dari prodi BKI. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam

penyelesaian studi. MY memasuki kuliah ditahun 2016 dan lulus ditahun 2022 dengan menyelesaikan 12 semester.

- e. VR merupakan salah satu mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. VR adalah mahasiswa alumni dari prodi BKI. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. VR memasuki kuliah ditahun 2016 dan lulus ditahun 2021 dengan menyelesaikan 11 semester.
- f. BL merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. BL memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.
- g. NB merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. NB memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.
- h. ID merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. ID memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.
- i. ZR merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. ZR memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.

- j. DL merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. DL memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.
- k. HM merupakan mahasiswa prodi BKI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Ia merupakan mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. HM memasuki kuliah ditahun 2016 dan dicatat sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah dalam semester ini.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang; enam mahasiswa yang masih aktif dalam kuliah dan lima yang sudah menjadi alumni. Mahasiswa yang masih aktif tetapi terlambat dapat dilihat sebagaimana table berikut ini:

Tabel 4.1
Data mahasiswa yang masih aktif dalam kuliah

No	Nama	Angkatan	Prodi
1	DL	2016	BKI
2	BL	2016	BKI
3	ID	2016	BKI
4	ZR	2016	BKI
5	HM	2016	BKI
6	NB	2016	BKI

Sumber: Data yang diperoleh dari Staf Prodi BKI

Adapun informan yang telah menjadi alumni dapat dilihat sebagaimana table berikut ini:

Table 4.2
Data informan alumni Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

NO	Nama	Angkatan	Prodi	Tahun Lulus	Semester Yang Ditempuh
1	RP	2015	BKI	2022	14 Semester
2	RS	2015	BKI	2022	14 Semester
3	RM	2015	BKI	2022	14 Semester
4	MY	2016	BKI	2022	12 Semester
5	VR	2016	BKI	2021	11 Semester

Sumber : Data yang diperoleh dari Staf Prodi BKI

2. Hasil Penelitian Melalui Wawancara

Untuk mengetahui faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian tentang faktor mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam terlambat dalam penyelesaian studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Mahasiswa yang menjadi informan penelitian tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif berkuliah dan mahasiswa yang sudah menjadi alumni yang berasal dari angkatan 2015 dan 2016.

Dari pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

**a. Deskripsi Keterlembatan Penyelesaian Studi pada Prodi Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
ditinjau dari Faktor Akademik dan Non Akademik**

1. Faktor Akademik

Keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi dipengaruhi oleh beberapa faktor Akademik sebagai berikut yang disampaikan oleh mahasiswa yang masih aktif tetapi terlambat dan mahasiswa yang sudah menjadi alumni:

(1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan di lapangan yang termasuk kedalam faktor psikologis adalah kurangnya motivasi, dan minat sebagai berikut:

BL mengungkapkan:

“faktor yang membuat saya terlambat dalam penyelesaian studi karna faktor kelalaian saya sendiri yang suka menunda-nunda waktu, dikarenakan ketika akan seminar proposal jadwal nya selalu diundur karena covid dan diharuskan untuk dikampung masing-masing sehingga menyebabkan saya lalai dikampung. Ketika covid sudah selesai saya malas untuk kekampus dan takut untuk menjumpai dosen sehingga memiliki pikiran yang negatif.”⁵²

ID mengungkapkan:

“Sebenarnya dari awal kuliah saya kurang suka dengan jurusan BKI ini, jurusan ini dipilih tanpa sepengetahuan saya, ditambah lagi saya juga

⁵² Hasil Wawancara dengan BL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari kamis tanggal 15 September 2022.

kurang dekat dengan teman-teman seangkatan saya, sehingga membuat saya malas kuliah, akhirnya saya jalani saja sampai akhirnya saya lulus.”⁵³

HM mengungkapkan:

“Pada saat awal-awal saya kuliah, proses kuliah saya sangat lancar, tetapi saya dalam memahami setiap mata kuliah saya kurang mengerti tentang apa yang disampaikan oleh dosennya. Maka dari itu waktu final, pada mata kuliah tertentu saya mendapatkan nilai yang kurang baik sehingga membuat saya harus mengulang 2 mata kuliah. Dan untuk mengganti mata kuliah tersebut saya ambil di semester akhir, pada saat yang bersamaan saya juga lagi mengerjakan skripsi sehingga membuat saya malas dalam mengerjakan tugas dari matakuliah tersebut.”⁵⁴

Hal yang hampir sama selanjutnya diungkapkan oleh beberapa alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dari faktor psikologis sebagai berikut:

RK mengungkapkan:

“Saya udah kurang semangat kuliah dikarenakan teman seangkatan saya sudah tamat dan tinggal beberapa orang saja yang masih dalam penyelesaian studi, karena masalah tersebut saya jadi malu untuk kekampus”⁵⁵

RP mengungkapkan:

“Sebenarnya pada semester 2 saya berkeinginan untuk pindah jurusan dari BKI ke BK Tarbiyah, tetapi tidak bisa dikarenakan masih semester 2. Dan disemester 2 sampai 4 saya mendapat IPK yang kurang bagus, hal tersebut membuat saya jadi malas untuk kuliah, dan pada akhirnya saya memutuskan untuk mengambil cuti 1 semester.”⁵⁶

MY mengungkapkan:

⁵³ Hasil Wawancara dengan ID selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari Kamis tanggal 15 September 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari Selasa 25 Oktober 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan RK selaku alumni dari prodi BKI hari Rabu tanggal 14 September 2022.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan RP selaku alumni dari prodi BKI hari Selasa tanggal 20 September 2022.

“Dalam penyelesaian studi ini sebenarnya saya terlalu pesimis untuk bisa selesai tepat waktu, saya merasa serba salah dalam mengatur waktu antara kuliah sama dunia luar kampus saya. Saya terkadang merasa malas dalam kuliah karena kondisi psikis saya yang kadang-kadang selalu merasa pesimis apa lagi kalau melihat teman seleting sudah mulai tamat dan saya disitu mulai takut dan gelisah sampai-sampai tidak semangat kuliah”⁵⁷

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah karena mahasiswa tersebut memiliki rasa malas, kurang berminat dengan jurusan BKI tersebut, dan permasalahan dalam perkuliahan sehingga terdapat kurangnya motivasi dari diri mahasiswa.

(2) Faktor Prasyarat Sidang Skripsi Munaqasyah

Faktor akademik kedua yang menyebabkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengalami keterlambatan adalah belum menyelesaikan seluruh prasyarat ujian skripsi munaqasyah.

BL mengungkapkan:

“Bukan hanya permasalahan skripsi saja, saya juga mengalami hambatan dalam penyelesaian syarat-syarat untuk sidang skripsi, yaitu ujian komprehensif yang tidak kunjung selesai, terlambat mengikuti ujian komputer, TOEFL dan TOAFL sehingga mengakibatkan saya belum sidang sampai saat ini”⁵⁸

NB mengungkapkan:

“Saya setengah dari persyaratan sidang sudah saya lewati seperti ujian TOEFL dan TOAFL, hanya saja sekarang saya sedang mengikuti ujian

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan MY selaku Alumni Prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan BL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari kamis tanggal 15 September 2022

komprehensif yang lumayan susah diselesaikan, dikarenakan dosen penguji kompre nya susah untuk dijumpai”⁵⁹

ID mengungkapkan:

“Untuk sejauh ini saya sedang dalam proses menyelesaikan seluruh persyaratan untuk sidang. Kenapa terlambat, karna saya juga sedang fokus revisi untuk menyelesaikan skripsi, maka dari itu saya disemester akhir ini masih harus selesaikan seluruh persyaratan sidang.”⁶⁰

HM mengungkapkan:

“Untuk persyaratan sidang, sampai saat ini saya masih harus menyelesaikan ujian komprehensif dan ada 2 matakuliah yang harus saya perbaiki. Tetapi dalam ujian komprehensif saya mengalami banyak kendala yang saya lewati”⁶¹

Hal yang hampir sama selanjutnya diungkapkan oleh beberapa alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dari Faktor Persyaratan Sidang Munaqasyah sebagai berikut:

RK mengungkapkan:

“Saya terlambat menyelesaikan studi saya dikarenakan saya sempat terhambat dalam setoran hafalan asrama dan ujian komprehensif karena dosen penguji ujian komprehensif saya sulit untuk ditemui”⁶²

RP mengatakan:

“Saya memang memulai menyelesaikan seluruh persyaratan sidang di semester terakhir saya, dikarenakan saya harus menyelesaikan satu persatu syarat, misalnya menyelesaikan matakuliah yang pernah tertinggal, dan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan NB selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ID selaku mahasiswa aktif prodi BKI, Tanggal 15 September 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan RK selaku alumni prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022

mengulang mata kuliah di semester lalu, hal tersebut membuat saya tidak fokus dalam menyelesaikan persyaratan sidang”.⁶³

RM mengungkapkan:

“Untuk persyaratan sidang saya menyelesaikan semua disemester terakhir saya, dari mulai menyelesaikan ujian TOEFL dan TOAFL sampai ujian komprehensif. Persyaratan tersebut saya selesaikan mulai dari semester 12.”⁶⁴

MY mengungkapkan:

“Dalam persyarat sidang skripsi saya telat menyelesaikan setoran hafalan ma’had aljami’ah. Karna disaat saya mulai mau setoran hafalan, ditahun 2020 mulai adanya covid dan setoran hafalannya dilakukan via online. Dikarenakan setorannya dilakukan secara online membuat saya malas dan menunda-nunda waktu untuk setoran, sehingga sampai pada akhirnya ditahun 2022 saya mulai menyelesaikan hafalan setoran asrama dan ditahun yang sama saya bisa sidang”⁶⁵

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa hampir semua mahasiswa prodi BKI belum habis menyelesaikan semua persyaratan sidang skripsi yang telah ditentukan oleh pihak kampus, ada yang menyatakan mereka sulit dalam menyelesaikan ujian komprehensif, setoran hafalan asrama dan ujian TOEFL dan TOAFL.

⁶³ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 20 september 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan RM selaku alumni prodi BKI jumat ttanggal 28 Oktober 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022.

(3) Faktor Penyelesaian Skripsi

Faktor ketiga keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam adalah karena faktor penyelesaian skripsi. Dimana faktor tersebut dijalani oleh mahasiswa semester akhir.

ID mengungkapkan:

“Kalau bicara soal penyelesaian skripsi pasti ada hambatannya, hambatan yang saya hadapi adalah saya harus menyelesaikan revisi berulang-ulang, proses susahny menjumpai dosen pembimbing, dan bukan hanya itu saja terdapat matakuliah yang harus saya ulang disemester lalu. Hal tersebut juga menjadi penghambat saya sehingga malas dalam mengerjakan skripsi.”⁶⁶

BL mengungkapkan:

“Dalam penyusunan skripsi saya sering menunda-nunda waktu, karena takut menjumpai dosen, sering berfikir negatif, saya juga mengalami kesusahan dalam mencari referensi, sehingga mengakibatkan saya terhambat dalam penyusunan tugas akhir.”⁶⁷

ZR mengungkapkan:

“Tahun 2020 awal corona saya mulai mendapatkan SK skripsi, setelah saya jalani skripsi tersebut dan melakukan bimbingan, ternyata dosen pembimbing saya menyarankan untuk mengganti judul, tetapi saya kurang mengerti dengan judul tersebut sehingga membuat saya mengalami kesusahan dalam mengolah data, sedangkan saya di tahun 2019 sudah menghabiskan semua mata kuliah.”⁶⁸

NB mengungkapkan:

“Dalam menyelesaikan skripsi saya banyak sekali mengalami kendala, seperti susah mencari referensi, susahny mencari informan penelitian. Bukan hanya itu dalam penyusunan skripsi saya juga mengalami kendala

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ID selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari jumat tanggal 16 September 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan BL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari kamis tanggal 15 September 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ZR selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari sabtu tanggal 17 September 2022

dari segi kesehatan, lingkungan dan mengulang mata kuliah yang tertinggal dari segi kesehatan, lingkungan, mengulang matakuliah yang tertinggal, serta permasalahan yang terjadi dalam kampus.”⁶⁹

HM mengatakan:

“Dalam mengerjakan skripsi saya mengalami sedikit kesulitan dalam pengerjaannya, dikarenakan laptop yang saya gunakan rusak dan harus diperbaiki, sedangkan saya belum ada dana untuk memperbaikinya. Selanjutnya dalam proses penyelesaian skripsi saya mengalami kendala susah menemukan dosen pembimbing dan juga terdapat rasa malas yang saya rasakan dalam penyusunan skripsi.”⁷⁰

DL mengatakan:

“Selama penyusunan skripsi banyak sekali kendala dan hambatan yang saya hadapi seperti susah mencari referensi, susah menemukan dosen pembimbing, dan sampai saat ini saya masih melakukan revisi yang lumayan banyak.”⁷¹

Hal yang hampir sama selanjutnya diungkapkan oleh beberapa alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dari Faktor Penyelesaian Skripsi sebagai berikut:

VR mengungkapkan:

“Saya telat selesai dikarenakan disemester 8 pada tahun 2020 terjadi covid 19, jadi proses bimbingannya sedikit sulit. Setelah itu pembimbing kedua saya awalnya meminta untuk bimbingannya melalui via email, tetapi ketika saya mulai bimbingan beliau tidak sedang menerima bimbingan dan itu berlangsung selama satu semester, jadi disemester 9 tersebut saya full tidak bimbingan, dan disemester 10 saya mulai aktif bimbingan sampai akhirnya saya sidang disemester 11.”⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara dengan NB selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 oktober 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan DL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan VR selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 13 September 2022.

RP mengungkapkan:

“Dalam penyusunan skripsi saya pernah mengalami pergantian judul ketika saya sudah sampai pada bab 3. Karena judul saya yang lama saya memakai metode studi pustaka dan saya tidak sanggup dengan metode tersebut, sampai pada akhirnya dosen pembimbing saya menyuruh saya untuk mengganti judul skripsi dengan memakai metode kualitatif.”⁷³

RK mengungkapkan:

“Saya terlalu nyaman dalam bekerja sampai membuat saya malas dalam mengerjakan skripsi, ditambah lagi dengan revisi yang berulang-ulang, juga banyaknya ketertinggalan mata kuliah dan harus menyelesaikan berbagai syarat sidang.”⁷⁴

RM mengatakan:

“Dalam proses penyusunan skripsi kesulitan yang saya hadapi adalah susahny menemukan dosen pembimbing kedua, karena beliau memiliki banyak kegiatan yang harus diikuti diluar. Bukan hanya itu saya juga mengalami kesulitan dalam mengolah data pada bab 4 sehingga lama dalam proses penyusunan skripsi”⁷⁵

MY mengatakan:

“Sebenarnya dalam faktor penyelesaian skripsi tidak hambatan yang benar-benar sulit yang saya hadapi, hanya saja dikarenakan saya belum menyelesaikan syarat-syarat sidang tersebut, hal itu memberi dampak bagi saya yaitu malas dalam penyusunan skripsi”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat mendeskripsikan bahwa semua informan mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam penyelesaian skripsi, ada yang menyatakan, adanya rasa malas dalam diri mahasiswa, mereka kesulitan dalam mencari referensi, sulit dalam menjumpai dosen pembimbing,

⁷³ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 20 September 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan RK selaku alumni prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan RM selaku alumni BKI, hari jumat tanggal 28 oktober 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022.

kerusakan laptop sehingga tidak bisa revisi, nyaman dalam bekerja sehingga skripsi terbengkalai, dan revisi yang berulang-ulang.

2. Faktor Non Akademik

Keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi dipengaruhi oleh beberapa faktor non akademik sebagai berikut yang disampaikan oleh mahasiswa yang masih aktif tetapi terlambat dan mahasiswa yang sudah menjadi alumni:

(1) Faktor Keluarga

Faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang pertama adalah faktor keluarga. Dimana motivasi dari dalam diri maupun keluarga itu sangatlah penting. Apalagi dalam proses penyelesaian studi memang sangat membutuhkan dukungan ketika sudah mulai timbul rasa putus asa dan semangat dalam diri mulai lemah.

Diungkapkan oleh ZR:

“Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat menyedihkan bagi saya, karena ditahun itu abang saya meninggal dunia sehingga membuat saya down, setelah itu orangtua pun secara bergantian masuk rumah sakit, bukan hanya itu ditahun 2020 lalu adik saya mengalami kecelakaan yang sangat parah. Masa-masa itu membuat saya down dalam perkuliahan dan membuat saya menjadi malas untuk kuliah. Dan tahun 2020 itu saya mendapatkan SK skripsi, tetapi saya tidak melaksanakan bimbingan dikarenakan adik saya dirawat dirumah sakit selama 1 bulan lebih.”⁷⁷

Diungkapkan oleh ID:

“Awal kuliah saya lancar-lancar saja sampai semester 4. Saya memiliki 1 orang teman yang pergaulannya kurang baik, ternyata keluarga saya mengetahui kalau saya bergaul dengan beliau, sampai akhirnya orangtua saya melarang saya untuk tidak berteman dengan teman saya tersebut, dan bukan hanya itu, orangtua saya juga melarang saya untuk tidak mengikuti

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ZR selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari Sabtu tanggal 17 September 2022

organisasi kampus. Dari permasalahan tersebut membuat saya tertekan dan lebih mengurung diri, membuat saya menjadi anti sosial dan tidak terbuka. Karena faktor tersebut membuat saya menjadi malas dalam berkuliah, mungkin karena parentingnya kurang baik, jadi saya banyak mengalami tekanan, dan dari saudara-saudara saya pun banyak yang menjatuhkan semangat saya seolah-olah saya tidak akan sukses kedepannya karena sudah memilih pergaulan yang salah, oleh karena itu membuat saya jadi malas kuliah.”⁷⁸

Diungkapkan Oleh HM:

“Kondisi keluarga saya pada saat ini benar-benar didalam keadaan tidak baik-baik saja. Kedua orangtua sampai saat ini masih dalam keributan, dan hampir memutuskan untuk bercerai. Karna hal tersebut membuat saya tidak semangat dalam kuliah, sampai-sampai saya malas pergi ke kampus dan malas dalam mengerjakan skripsi.”⁷⁹

Hal yang hampir sama selanjutnya diungkapkan oleh beberapa alumni prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dari Faktor Keluarga sebagai berikut:

Diungkapkan oleh RP:

“Dimasa saya kuliah saya hampir berkeinginan untuk berhenti kuliah saja, karena orangtua saya hampir bercerai, hal tersebut sangat membuat saya down, sehingga saya tidak bersemangat untuk kuliah.”⁸⁰

Diungkapkan Oleh RM:

“ketika saya dalam proses penyelesaian studi, pada saat itu ayah saya mengalami sakit dan diharuskan untuk di operasi, hal tersebut membuat saya harus menjaga beliau dirumah sakit, bekerja untuk mencari tambahan uang, dan karena hal itu membuat saya terbengkalai dalam penyusunan skripsi serta tidak bisa balik kekampus dulu untuk bimbingan.”⁸¹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ID selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari jumat tanggal 16 September 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 20 September 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan RM selaku alumni prodi BKI hari jumat tanggal 28 Oktober 2022.

Diungkapkan oleh MY:

“Pada saat saya kuliah, orangtua saya mengalami sakit di kampung, hal tersebut membuat saya harus merawat beliau, ketika beliau sudah sembuh dan saya mulai balik lagi untuk kuliah, tetapi hati saya tidak tenang, saya selalu memikirkan keadaan ibu saya di kampung. Karena saya terlalu mengkhawatirkan kondisi ibu saya tersebut, membuat saya tidak semangat dalam berkuliah dan tidak fokus dalam mengerjakan skripsi. Rasa takut tersebut menghantui saya jika hal yang selama ini saya takutkan akan terjadi kepada saya.”⁸²

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat dideskripsikan beberapa mahasiswa mengalami kericuhan dalam faktor keluarga, seperti orangtua hampir bercerai, orangtua mengidap penyakit yang harus mendapatkan pengobatan yang intensif, dan kurangnya dukungan orangtua terhadap lingkungan pertemanan sang anak.

(2) Faktor Lingkungan

Faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kedua adalah faktor lingkungan.

Diungkapkan oleh NB:

“saya disemester 2 hanya mengisi KRS kosong tetapi saya tidak kuliah dikarenakan saya sakit dan harus menjalani pengobatan, tapi pandangan teman saya, saya hanya main-main dalam kuliah, padahal yang sebenarnya terjadi tidak seperti apa yang mereka katakan.”⁸³

Diungkapkan oleh RP:

“Saya merasa sangat sedih dan down karena masyarakat di tempat saya tinggal selalu menanyakan kapan saya selesai kuliah, dikarenakan melihat

⁸² Hasil wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022.

⁸³ Hasil wawancara dengan NB selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

dari umur saya yang semakin hari semakin bertambah, sedangkan mereka tidak mengetahui apa yang sebenarnya sedang saya alami saat saya masih kuliah, bukan hanya itu saya juga merasa risih jika tetangga saya terlalu ikut campur dalam perkuliahan saya. Tidak hanya dari segi lingkungan rumah saja, saya juga pernah mengalami bullying di kampus, mereka selalu mengomentari tentang penampilan saya, dari hal tersebut membuat saya sangat sedih dan tidak percaya diri dikampus.”⁸⁴

Diungkapkan oleh MY:

“Dalam lingkungan saya tidak terpengaruh terlalu banyak, karena pada saat itu saya berteman dengan orang yang fokus mengerjakan skripsi ada juga yang memang sama sekali kurang peduli dengan skripsi. Jika saya sedang berbaur dengan teman saya yang fokus terhadap skripsi maka saya ikut terdorong untuk mengerjakannya. Tetapi jika saya sedang dalam keadaan bergaul dengan teman yang tidak open dengan skripsinya, saya ikut tidak mengerjakan skripsi. Maka dari itu menurut saya dorongan dari teman seangkatan itu sangat penting”⁸⁵

Dari ketiga responden diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor lingkungan mahasiswa tersebut adalah mendapat bullying yang terjadi dikampus, tetangga sekitar rumah yang selalu menanyakan tentang kapan selesainya kuliah, pandangan buruk oleh teman seangkatan dan sulit menempatkan situasi dalam bergaul.

(3) Faktor Keuangan

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penyelesaian studi mahasiswa di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki kendala terhadap pemenuhan kebutuhan perkuliahan. Selanjutnya juga terbenturnya antara aktivitas perkuliahan dengan pekerjaan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hariselasa tanggal 20 September 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022.

BL mengungkapkan:

“Karna saya di Banda Aceh ini hidup dalam perantauan jadi saya sangat sulit untuk mengatur pengeluaran bulanan saya, terkadang uang bulanan yang diberikan orang tua saya masih belum cukup untuk kehidupan saya disini mengingat banyaknya keperluan yang harus saya keluarkan baik itu untuk biaya keperluan dalam kampus maupun keperluan saya diluar kampus, mau tidak mau saya harus bisa menghemat.”⁸⁶

ZR mengungkapkan:

“Alhamdulillah biaya bulanan yang diberikan oleh orangtua saya dari kampung cukup untuk keperluan saya di Banda Aceh, hanya saja saya sulit mengelola keuangan jika saya sedang banyak keperluan yang harus dikeluarkan, misalnya untuk fotocopy makalah, print, dan keperluan lainnya. Hal tersebut membuat saya bingung dan sering sekali saya ceroboh dalam mengelola keuangan.”⁸⁷

HM mengungkapkan:

“Jika membicarakan ekonomi, kondisi ekonomi saya bisa dibilang agak sedikit buruk, saya pernah bagaimana cara bisa mendapatkan biaya untuk memperbaiki laptop saya yang rusak. Pernah terlintas untuk tidak memperbaiki laptopnya tetapi saya berfikir lagi, jika laptop tidak diperbaiki saya tidak bisa menyusun skripsi. Maka dari itu keuangan keluarga saya lumayan susah dan buruk.”⁸⁸

Hal yang hampir sama selanjutnya diungkapkan oleh beberapa alumni prodi

Bimbingan dan Konseling Islam yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dari Faktor Keluarga sebagai berikut:

RK mengungkapkan:

“Saya telat menyelesaikan kuliah dikarenakan saya bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan saya di Banda Aceh, karna saya sudah nyaman dalam bekerja dan pendapatan penghasilannya juga lumayan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan BL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ZR selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari sabtu tanggal 17 September 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

cukup, sehingga saya untuk menyelesaikan skripsi menjadi malas dan tidak serius dalam kuliah.”⁸⁹

RP mengungkapkan:

“Selama saya berkuliah saya tidak tahu sudah berapa banyak biaya orangtua saya yang mereka keluarkan untuk membiayai kuliah saya. Akhirnya saya berinisiatif untuk berjualan sebagai kerja sampingan saya, dan Alhamdulillah pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari meskipun SPP masih dibiayai oleh orangtua saya.”⁹⁰

RM mengungkapkan:

“Pada saat kuliah, kondisi keuangan orangtua saya sedikit sulit karena harus dihabiskan untuk biaya pengobatan orangtua saya yang sedang sakit. Maka dari itu saya memutuskan untuk bekerja part time. Saya mencari uang untuk memenuhi kehidupan saya selama saya kuliah. Dan sampai saat ini saya menjadi tulang punggung keluarga.”⁹¹

MY mengungkapkan:

“Keuangan saya dalam penyelesaian studi mungkin lumayan berantakan, dikarenakan orangtua yang sedang sakit dan tidak dapat bekerja membuat saya mungkin lumayan tidak cukup biayanya di Banda Aceh. Karena hal tersebut saya memutuskan untuk bekerja, karena pekerjaan serabutan jadi upah yang saya dapat tidak menentu, tetapi dari upah tersebut bisa sedikit demi sedikit dapat saya gunakan untuk sehari hari, istilahnya bisa saya gunakan untuk jajan dan bisa untuk keperluan kuliah.”⁹²

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa hampir semua informan mengalami kesulitan dalam keuangan. Hal tersebut dapat dilihat karena beberapa mahasiswa harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan RK selaku alumni prodi BKI hari rabu tanggal 14 september 2022.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 20 Srptember 2022.

⁹¹ Hasil wawancara dengan RM selaku alumni prodi BKI hari jumat tanggal 28 Oktober 2022

⁹² Hasil wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022

kehidupannya selama kuliah, kekurangan biaya untuk memperbaiki laptop, dan sulit mengatur antara keuangan bulanan dengan pengeluaran yang diperlukan untuk kuliah.

(4) Faktor Kesehatan

Faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam adalah karena faktor kesehatan. Dimana faktor tersebut dialami oleh salah satu mahasiswa yang masih aktif di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh NB:

“Saya terlambat dalam penyelesaian studi bukan karna faktor saya malas, tetapi saya mengidap penyakit tumor payudara dan sudah menjalani 7 kali operasi. Saya mengidap penyakit tersebut di semester 1 akhir jalan semester 2. Jadi dari semester 2 sampai semester 6 saya tetap membayar SPP, tetapi saya tidak masuk kuliah, sehingga teman kuliah saya menganggap saya malas-malasan dalam kuliah, padahal yang sebenarnya terjadi saya sedang menjalani pengobatan dirumah sakit. Dan pada saat itu karna saya masih mahasiswa baru saya belum mengerti cara mengajukan cuti kuliah, maka dari itu saya membayar SPP dan mengisi KRS tetapi saya tidak masuk kuliah. Sampai saat inipun saya masih menjalani pengobatan. Hal tersebut membuat saya terhalang dan harus mengganti matakuliah yang tertinggal, serta harus mengambil mata kuliah skripsi. Saya mulai fokus skripsi dari semester 8 sampai sekarang saya disemester 13, tetapi sekarang saya juga tetap harus mengganti mata kuliah yang tertinggal untuk menambah IPK saya yang kurang.”⁹³

Dari beberapa informan yang penulis teliti, terdapat satu mahasiswa yang mengalami gangguan faktor kesehatan sehingga mengganggu perkuliahan nya dan mengakibatkan mahasiswa tersebut terlambat dalam penyelesain studinya, yaitu beliau mengidap penyakit tumor yang harus dioperasi sebanyak 7 kali.

⁹³ Hasil wawancara dengan NB selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

b. Deskripsi Bagaimana Upaya Mahasiswa dalam Menghadapi Keterlambatan Penyelesaian Studi

Dalam menghadapi keterlambatan penyelesaian studi pastinya mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk bisa selesai sesuai dengan targetnya, mereka berusaha untuk bisa selesai dengan nilai IPK yang sangat memuaskan dan mendapatkan pekerjaan yang layak kedepannya.

Diungkapkan oleh VR selaku alumni prodi BKI:

“Dalam penyelesaian studi pastinya saya mengalami pasang surut dalam perkuliahan, berbagai kendala dan kesusahan pernah saya jalani dalam kuliah. Tetapi semuanya saya jalani dengan ikhlas, saya mempercayai takdir dan saya tetap berusaha untuk bisa lulus sesuai target dan mendapatkan nilai yang bagus, bukan hanya itu saya juga sangat bersemangat dalam penyusunan skripsi walaupun ketika saya sedang mengerjakan skripsi pasti banyak kendala. Berbagai upaya yang saya lakukan seperti tetap berusaha dan berdoa agar mencapai kelulusan yang saya inginkan, dan Alhamdulillah saya lulus dengan nilai yang sangat memuaskan”⁹⁴

RK mengatakan:

“Sejujurnya saya dalam perkuliahan ini sangat merasa lelah, karena saya susah membagi waktu antara kerja dengan kuliah, saya juga merasa nyaman dalam bekerja hingga membuat saya tidak semangat dalam berkuliah, belum lagi saya harus menyelesaikan mata kuliah yang tertinggal, tetapi saya selalu tanamkan dalam diri saya untuk bisa tamat dengan nilai yang bagus bagaimana pun rintangannya, Upaya yang saya tanamkan dalam diri adalah saya harus tetap berusaha meskipun banyak rintangan yang menghalang, serta jangan jadikan omongan orang sebagai senjata untuk tidak semangat kuliah.”⁹⁵

RP mengatakan:

“Dukungan keluarga merupakan upaya yang sangat penting bagi saya dalam mneghadapi keterlambatan penyelesaian studi, karena doa orang tua

⁹⁴ Hasil wawancara dengan VR selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 13 September 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan RK selaku alumni prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

yang membuat saya bisa menghadapi setiap kesulitan yang saya hadapi saat ini, dan saya yakin setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang menanti. Bukan hanya itu saja, upaya yang saya lakukan tidak luput dari perintah Allah, saya selalu beribadah dan berdoa untuk meminta kemudahan dalam setiap langkah saya. Saya selalu minta kepada Allah untuk selalu dikuatkan hati dalam menanggapi perkataan negatif dari orang sekitar saya yang berusaha menjatuhkan semangat saya dalam perkuliahan.”⁹⁶

RM mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya selalu menerapkan kalau saya pasti bisa, adanya dorongan teman seperjuangan untuk dapat menyelesaikan studi. Dan bukan hanya itu dari orangtua memberikan saya ganjaran jika saya tidak selesai maka orangtua tidak mampu lagi untuk membayar biaya kuliah. Maka dari hal tersebut membuat saya sangat bersemangat dalam menyelesaikan studi meskipun banyak sekali kendala yang harus saya hadapi.”⁹⁷

MY mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya harus tetap mau bahkan harus tetap memaksa untuk dapat menyelesaikan studinya, harus selalu mengingat bagaimana harapan orangtua terhadap kelulusan anaknya, harus selalu rajin membuat skripnya minimal 1 paragraf yang terpenting skripsi tersebut harus dibuat. Tetapi harus mengimbangi kegiatan diluar kampus dengan skripsi yang sedang dibuat, dan harus selalu bisa memotivasi diri sendiri tanpa harus membeda-bedakan diri sendiri dengan orang lain.”⁹⁸

Upaya yang hampir sama diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yang masih aktif tetapi terlambat dalam penyelesaian studinya adalah sebagai berikut:

NB mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya berusaha dengan cara setiap hari pergi ke kampus untuk bimbingan, dan memperbaiki mata kuliah yang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan RP selaku alumni prodi BKI hari selasa tanggal 20 September 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan RM selaku alumni prodi BKI hari jumat tanggal 28 Oktober 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan MY selaku alumni prodi BKI hari senin tanggal 31 Oktober 2022.

tertinggal. Upaya untuk saya tetap semangat yaitu jangan terlalu fokus, dalam arti saya tetap belajar, tetapi juga tetap bermain bersama teman, namun harus sesuai porsi dan bisa mengimbangi kedua hal tersebut. Ketika ada orang yang selalu mengusik kehidupan perkuliahan saya, saya tidak pernah mengambil hati, dalam arti saya selalu mengabaikan pertanyaan orang yang menurut saya tidak penting untuk dijawab. Yang terpenting saya harus mengejar mimpi saya yaitu lulus dengan nilai yang memuaskan.”⁹⁹

BL mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya harus fokus untuk benar benar niat mengerjakan skripsi, kurangi waktu bermain, sering datang ke kampus untuk revisi, dan selalu bertanya jika tidak ada yang paham. Terkadang saya juga suka sesekali menenangkan diri dengan cara bermain bersama teman-teman supaya tidak terlalu stress, setelah itu saya lanjut mengerjakan skripsi dan yang pasti tidak lupa berdoa untuk meminta petunjuk, dipermudahkan segala urusan, dan yang paling penting meminta dukungan penuh orangtua..”¹⁰⁰

ID mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya mencoba memperbaiki keterlambatan-keterlambatan yang sudah jauh tertinggal, memperbaiki nilai-nilai sebelumnya agar bisa mengambil mata kuliah lebih dari sebelumnya, dan mulai memperbaiki pola pergaulan. Misalnya jika ada teman mengajak bermain, saya mengiyakan ajakan mereka tapi di jam-jam tertentu saja, untuk bisa lebih banyak menghabiskan waktu di kampus. Maka dari itu saya berusaha agar bisa mencapai pencapaian terakhir di studi ini yaitu wisuda sarjana.”¹⁰¹

ZR mengatakan:

“Upaya saya dalam menghadapi keterlambatan penyelesaian studi ini yaitu saya hanya melakukannya semampu dan sebisa saya, tetapi saya tetap jalani dengan ikhlas. Karena target saya sebenarnya sudah lewat, jadi saya tidak bersemangat lagi untuk selesai sesuai dengan target yang telah saya tentukan. Maka dari itu saya hanya mengikuti jalur saja tanpa

⁹⁹ Hasil wawancara dengan NB selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari rabu tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan BL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari kamis tanggal 15 september 2022.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ID selaku mahasiswa aktif prodi BKI tanggal 15 September 2022.

mendengarkan omongan negatif dari orang-orang sekitar saya. Karna saya percaya setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda.”¹⁰²

HM mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah, saya harus selalu tanamkan dalam diri kalau saya bisa lewati semua ini dengan ikhlas dan sabar, tidak lupa juga untuk selalu belajar, mengerjakan skripsi, mengulang mata kuliah yang tertinggal, dan tidak mendengar hal-hal negatif diluar sana yang membicarakan tentang saya.”¹⁰³

DL mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah tetap sabar dalam mengerjakan skripsi walaupun saya tahu itu sangat susah, apalagi dalam proses bimbingan yang lumayan sulit. Karena saya mengerjakan skripsi ketika ide sudah terkumpul, dan ketika sudah mampu merangkum ide tersebut barulah saya tuangkan kedalam skripsi tersebut.”¹⁰⁴

Dari seluruh informan yang penulis teliti, maka dapat dideskripsikan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah berupa, selalu berusaha semaksimal mungkin, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, mampu mengimbangkan waktu bermain dan waktu kuliah, tidak mendengarkan perkataan negatif masyarakat, meminta dukungan penuh dan doa dari orangtua, dan selalu menanamkan bahwa setiap yang terjadi pasti akan ada hasilnya yaitu mencapai pencapaian untuk dapat wisuda sarjana dan mendapat nilai yang sangat memuaskan.

¹⁰² Hasil wawancara dengan ZR selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari sabtu tanggal 17 September 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan HM selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan DL selaku mahasiswa aktif prodi BKI hari selasa tanggal 25 Oktober 2022.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang dapat diteliti yaitu faktor akademik, dan faktor non akademik.

1. Faktor Akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi tersebut karena kelalaian dari mahasiswa itu sendiri, banyaknya matakuliah yang diharuskan untuk mengulang, dan persyaratan sidang yang tidak kunjung diselesaikan.

Faktor Akademik adalah hal yang termasuk hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut.¹⁰⁵ Faktor akademik ini berasal dari dalam diri mahasiswa yang berkaitan dengan sebuah kemampuan mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

¹⁰⁵ Rina Anjarwani, Skripsi “Kajian Faktor-faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang.” (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal. 7.

Menurut Baharuddin, adapun yang dimaksud dalam faktor akademik ini meliputi faktor psikologis. Sedangkan di lapangan yang termasuk kedalam faktor akademik adalah sebagai berikut:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikis seseorang yang dapat mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya meliputi kurangnya motivasi, intelegensi, bakat dan minat motivasi dan emosi, dan perhatian.¹⁰⁶ Tetapi yang faktor akademik yang peneliti temui dilapangan adalah kurangnya motivasi sebagai berikut:

Menurut Ahmad Winardi, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, mahasiswa yang juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut. Rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁰⁷

Motivasi diri pada mahasiswa dapat muncul dari dalam dirinya sendiri dan dapat pula datang dari luar diri, seperti orang tuanya. Motivasi inilah yang mampu mendorong sekaligus menumbuhkan semangat dalam diri seorang

¹⁰⁶ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*,...Hal.20

¹⁰⁷ Ahmad Winardi, Dkk, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI”, *Jurnal Of Mechanical Engineering Education (Online)*, Vol. 1, No.2, Desember “(2014)

mahasiswa, sehingga ia mampu menjalani perkuliahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian juga membentuk niat dan tekad untuk berjuang dengan penuh kegigihan. Senang menghadapi tantangan, pantang menyerah dan pantang pula untuk berputus asa.

Motivasi dapat menjadi seorang mahasiswa bekerja keras untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Sehingga apapun bentuk ujian dan cobaan yang datang akan dihadapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Yang ada dalam dirinya adalah bagaimana dengan kuliah ia dapat merubah nasibnya dan dapat membawa dirinya pada kehidupan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.¹⁰⁸ Salah satu persoalan berat yang dihadapi banyak mahasiswa dalam merampungkan kuliah adalah penyelesaian studi.

Apabila motivasi yang ada pada dalam diri, baik yang diperoleh dari luar maupun dari dalam diri sendiri sudah berkurang, maka semangat dalam hidup akan melemah, perjuangan akan memudar dan tekad pun akan menurun. Kurang motivasi ini dapat menyebabkan seorang mahasiswa tidak semangat dalam menjalani aktivitas perkuliahan dan bisa berdampak pada sikap berputus asa. Padahal putus asa sangat dilarang dalam agama, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87:

¹⁰⁸ Nurul Hidayah, Skripsi: "*Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Intan Lampung Tahun 2020/2021*", (Lampung: Universitas Negeri Intan Lampung, 2020), hal.28

يٰٓبَنِيٓ اٰدٰمُ اذْكُرُوْا مَا كُنْتُمْ لَآلِهٖٓ عٰبِدِيْنَ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوْا اٰتٰنَ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَآ يَآئِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَآ يَآئِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”

Sebagaimana motivasi dalam diri dapat dilihat dalam hadits sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda: "Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan," (HR Tirmidzi)

Rasa malas merupakan suatu perasaan yang ada pada dalam diri seorang mahasiswa dimana dia tidak mau melaksanakan atau mengerjakan tugas atau tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Rasa malas mahasiswa ini disebabkan oleh adanya kesulitan dalam pembuatan skripsi, pengaruh dari teman, dan mahasiswa yang selalu mementingkan hal yang sifatnya kurang penting dibandingkan dengan kuliah. Rasa malas tersebut biasanya sudah mulai muncul pada awal-awal perkuliahan pada semester satu dan dua.

Seorang mahasiswa yang malas biasanya lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, hura-hura, bermain-main tidak jelas dan keseringan jalan-jalan. Sedangkan kegiatan belajar seperti membaca buku, diskusi dengan teman-teman dan mengikuti

suatu organisasi kemahasiswaan tidak dilaksanakan. mereka hanya dikampus saja, itupun kurang sungguh-sungguh.

2) Faktor Persyaratan Sidang Skripsi Munaqasyah

Setiap Universitas pasti kampus telah menetapkan syarat-syarat untuk mengikuti sidang. Sama halnya yang terjadi pada Univeristas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas menerapkan syarat-syarat untuk mengikuti sidang seperti Ujian Komprehensif, Ujian TOEFL dan TOAFL, hafalan-hafalan yang diterapakan oleh Ma'had Al-Jami'ah dan Ujian Komputer. Jika beberapa syarat tersebut tidak diselesaikan oleh mahasiswa, maka mereka tidak diizinkan untuk mendaftar sidang.

3) Faktor Penyelesaian Skripsi

Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir guna menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1). Skripsi berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam bidang tertentu.¹⁰⁹

Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk

¹⁰⁹ A.Rani Usman, Kampus Sebagai Institusi Pencerahan, (Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam , 2001), hlm. 3.

mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia.¹¹⁰

Persiapan mahasiswa dalam menyusun usulan penelitian untuk skripsi. Pada tahap persiapan penyusunan usulan penelitian mahasiswa dianjurkan melakukan konsultasi atau diskusi dengan dosen yang memiliki spesialisasi dalam bidang kajian bersangkutan. Tujuannya adalah memantapkan judul, permasalahan serta metode penelitian yang direncanakan. Pertemuan dengan dosen pembimbing dapat dilakukan sesering mungkin. Tujuannya adalah menghindari terputusnya komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya.

Biasanya, pertemuan dengan dosen pembimbing jarang terjadi sehingga dosen pembimbing tidak mengetahui sudah sejauh mana tahapan penyelesaian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Dosen pembimbing bertugas memberikan arahan, baik dari aspek teknis penulisan, aspek isi, sampai pada aspek metode yang digunakan dalam penelitian skripsi. Oleh karena dibimbing oleh dosen pembimbing maka tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk tidak bisa mengerjakan penulisan skripsi. Menulis skripsi berbeda dengan menulis makalah (tugas dari mata kuliah tertentu).

Menurut Made Wirarta, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi butuh konsentrasi untuk memadukan semua tingkah lakunya untuk mengerjakan skripsinya sampai selesai, dan bahkan harus optimis untuk mempertahankan argumentasi pada saat ujian skripsi. Bagi mahasiswa yang

¹¹⁰ Rusdiana Hamid, Skripsi: “*Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1 Di Iain Antasari Banjarmasin*”, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), hal 10-11.

terbiasa menulis, hal ini tidak menjadi persoalan. Tetapi bagi mahasiswa yang tidak terbiasa menulis, tentunya hal ini merupakan beban yang relatif berat. Namun demikian, semua bisa diatasi jika mahasiswa mempunyai motivasi kuat dan disiplin yang tinggi dalam mengerjakannya.¹¹¹

Dalam penulisan skripsi mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi. Kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tersebut apabila terjadi pada mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah tugas akhir skripsi maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya untuk selesai tepat waktu atau memenuhi targetnya untuk lulus lebih cepat yaitu 3,5 tahun atau 4 tahun.¹¹²

2. Faktor Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi tersebut karena faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor keuangan, dan faktor kesehatan.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kuliah, kuliah menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orangtua mendidik, Susana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor non akademik yang peneliti temui dilapangan adalah sebagai berikut:

¹¹¹ Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Peneletian Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hal.51-52

¹¹² R. Gunawati, S. Hartati, A. Listiara, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi", *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol. 3, No. 2, (2006), Diakses pada Desember 2010.

1) Faktor keluarga

Keluarga memiliki arti tersendiri bagi setiap orang, karena keluarga merupakan tumpuan untuk mengaduh dan berbagi suka dan duka. Keluarga juga merupakan pendorong dalam pencapaian usaha pemberi semangat atau motivasi pada seseorang dalam berjuang. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh keluarga berupa harapan, impian dan cita-cita akan menjadikan seseorang lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita. Begitu pula halnya dengan seorang mahasiswa, ia akan lebih semangat dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan dan menggapai cita-citanya bila punya dukungan dan motivasi yang kuat dari keluarga atau orang tua. Ia akan berusaha dengan segenap kemampuan yang dimilikinya demi kesuksesan di masa depan. Dukungan itu semisal menanyakan tentang perkuliahan anaknya (mahasiswa), keluhan dan masalah yang dihadapi serta memberi nasehat yang dapat menumbuhkan semangat yang mendalam.

Namun bila motivasi dari keluarga atau orang tua tidak ada maka sedikit banyak akan mempengaruhi keberlangsungan seorang mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahannya. Akibatnya ia akan kurang semangat dalam menjalani kuliah. Demikian dengan adanya keberadaan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terlambat dalam menyelesaikan studinya, salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari keluarga.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh bagi mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya didalam lingkungan tersebut. Pertama, kegiatan didalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi, ketika terlalu banyak mengikuti kegiatan, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya, belajarnya tentu akan terganggu, apalagi tidak bisa mengatur waktunya. Mahasiswa perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik, agar mendorong semangat mahasiswa dalam belajar.

Faktor lingkungan terdiri dari bentuk kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat disekitar juga dapat mempengaruhi proses belajar. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau mahasiswa belajar lebih giat atau sebaliknya. Teman bergaul agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan mahasiswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orangtua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul mahasiswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa, dan sebaliknya.¹¹³

Faktor lingkungan kampus yang mempengaruhi belajar pada mahasiswa ini mencakup teman seangkatan, dosen pembimbing, dan prasyarat yang diterapkan dalam kampus. Faktor lingkungan kampus berpengaruh terhadap mahasiswa karena menyangkut kenyamanan yang dirasakan mahasiswa dalam lingkungan kampus tersebut.

¹¹³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 73

3) Faktor Keuangan

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Faktor ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. Tentu faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Dimana banyak kebutuhan yang harus terpenuhi, jika keadaan ekonomi kurang memadai, maka otomatis kebutuhan perkuliahan terganggu, seperti mau membeli buku, karena kendala ekonomi maka mahasiswa tidak bisa membeli buku tersebut.

Dari pihak kampus memang ada bantuan untuk meringankan beban orang tua mahasiswa, yaitu bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan juga bantuan bagi mahasiswa yang ekonominya kurang mampu. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah mendapatkan bantuan tersebut. Karena terbatasnya kesediaan dana beasiswa yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Az Zukhruf ayat 32:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka

atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain."¹¹⁴

4) Faktor Kesehatan

Menurut Baharuddin, faktor Fisologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan jasmani pada umum yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi yang lemah akan atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jamani sangat mempengaruhi proses belajar, maka harus selalu menjaga kesehatan dengan baik.¹¹⁵

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.¹¹⁶ Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

¹¹⁴ As-Salam, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa, hal. 490.

¹¹⁵ Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran...* hal. 19

¹¹⁶ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hal. 22-23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa pada prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang paling dominan adalah faktor Akademik. Faktor Akademik disebut sebagai faktor yang paling dominan karena faktor ini bersumber dari dalam diri mahasiswa, sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil bagi mahasiswa saat menempuh aktivitas perkuliahan.

Adapun yang termasuk faktor Akademik adalah: 1) faktor kurangnya motivasi adalah kurangnya rasa semangat untuk mewujudkan cita-citanya melalui aktivitas perkuliahan yang sedang dijalani mahasiswa. 2) Prasyarat Sidang Skripsi Munaqasyah adalah mahasiswa diharapkan untuk dapat menyelesaikan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam kampus tersebut. 3) Penyelesaian Skripsi adalah kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian studi. Sedangkan faktor Non Akademik yaitu: 1) Faktor Keluarga merupakan pendorong dalam pencapaian usaha pemberi semangat atau motivasi pada seseorang dalam berjuang. 2) Faktor Lingkungan terdiri dari bentuk kehidupan bermasyarakat yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa. 3) Faktor Keuangan mahasiswa yang memiliki kendala terhadap pemenuhan kebutuhan

perkuliahan, 4) Faktor Kesehatan yaitu mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan dalam kuliah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian perkuliahan, agar tidak lalai akan tanggung jawabnya selaku mahasiswa. Serta mengutamakan kewajiban sebagai mahasiswa.
2. Bagi keluarga, yang didalamnya terdapat anggota yang terlambat dalam penyelesaian perkuliahan hendaknya selalu diberikan dukungan atau motivasi, serta perhatian yang lebih.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan membahas tentang faktor penyebab keterlambatan penyelesaian perkuliahan (Studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry). Kemudian dapat melakukan penelitian dengan informan penelitian yang lebih banyak dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam, 2001), hal.40
- A.Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, (Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam , 2001), hlm. 3.
- Achmad Asy'Ari, Skripsi: "*Analisis Keterlambatan Supply Spare Part Yang Mengganggu Manajemen Perawatan Kapal MT. Enduro di PT Pertamina Perkapalan Jakarta*", (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal.10
- Ahmad Winardi, Dkk, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI*", *Jurnal Of Mechanical Engineering Education (Online)*, Vol. 1, No.2, Desember "(2014)
- Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal.116
- As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 490.
- Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, hal. 45.
- Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 44.
- Badje Yanto, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin Bau-bau*", *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi (Online)*, Vol.8, No.2, (2021), hal.77-83.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal, 69.
- Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal. 20.
- Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hal. 22-23
- Errika Maulidha E, Muhammad Salehuddin, "*Kematangan Emosi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi: Studi Kepustakaan*", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam (Online)*, Vol.4, No.1. (2022)

- Evi Nur Aslinawati dan Sri Umi Minarti, “Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012 (studi Kasus di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Online)*, Vol. 10, No.1, (2017).
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal.18.
- HD.Brown. *Teaching by Principle an Inersactive Approach to Language Pedagogy*, (York: Person Education, 2001), hal. 390
- Isabella Tandya, “Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Atribusi”, *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol. 17, diakses Mei 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 140.
- Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Peneletian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hal.51-52
- Muhammad Irham Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 56-57.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal.159.
- Musra Afriyandi, *Faktor-faktor Penentu Keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar*, (*Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 10, No 1, Maret 2014)
- Nor Amira, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”, *Jurnal JOM Fisip (Online)*, Vol. 3, No. 2, Oktober (2016).
- Nurul Hidayat, Skripsi: “*Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Intan Lampung Tahun 2020/2021*”, (Lampung: Universitas Negeri Intan Lampung, 2020), hal.28
- Okta Sulita Sari, Skripsi: “*Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Negeri Bengkulu*”, (Bengkulu: institut agama Islam negeri Bengkulu, 2018), hal. 13
- R. Eko Indrajit & R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2006) hal. 36-40

- R. Gunawati, S. Hartati, A. Listiara, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi", *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol. 3, No. 2, (2006), Diakses pada Desember 2010.
- Rara Supinarti, Skripsi: "*Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Bengkulu*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), hal. 21
- Rina Anjarwani, Skripsi "*Kajian Faktor-Faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar di Universitas Negeri Semarang.*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal.7.
- Rina Fahriza, *Problematika Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi*. Jurnal 2005. Vol.26.3. Diakses pada 23 Agustus 2017.
- Rita Zahara, Skripsi: "*Identifikasi Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Menyelesaikan Skripsi*", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 2
- Rusdiana Hamid, 2015. Skripsi "*Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi SI di IAIN Antasari Banjarmasin*", (Banjarmasin: IAIN Antasari), hal. 19.
- Rusdiana Hamid, Skripsi: "*Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi SI di Iain Antasari Banjarmasin*", (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), hal 10-11.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press), hal. 20-21
- Sella Yollanti, Skripsi: "*Kesiapan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Tingkat Akhir Untuk Menjadi Calon Konselor di IAIN Batusangkar* ", (Batusangkar: IAIN Batusangkar, hal.13.
- Setiyawati Farida, "Pengenalan Toafl sebagai Pengembangan Pembelejaraan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab (Online)*, Vol. 2, No.1, (2019).
- Siti Luthfiah Nuri, Skripsi: "*Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Stres Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi*", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hal 2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 60

- Sri Sulastri, “Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam Menyelesaikan Skripsi”, *Jurnal Idarah (Online)*, Vol. 3, No. 1, (2019), Diakses 30 Juni 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.
- Syarifuddin Ahmad. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal a Ta’bid (Online)*, Vol. XVI, No.01, Diakses pada Juni 2011
- Tim Penyusun IAIN Bengkulu, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu IAIAN Bengkulu, 2014), hal.16.
- Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 82
- Winkel, *Permasalahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Grafindo, 2004), hal.13
- WJS. Poerdarmiti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 432.
- Yuli Darwati, “Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri).” *Jurnal Psikologi Fakultas psikologi UGM*, Vol. 32, no 1, diakses 2005.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 3363 /Un.08/FDK/KP.00.4/08/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Jarnawi, M.Pd**
2) **Ismiati, M.Si**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Febria Nanda Zufriah
Nim/Jurusan : 180402025 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Agustus 2022 M
28 Muharam 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 26 Agustus 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3135/Un.08/FDK-1/PP.00.9/08/2022

Lampu : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **FEBRIA NANDA ZUFRIAH / 180402025**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam sekarang

Alamat : Banda Aceh, Darussalam

Saudara yang disebutkan di atas benar-benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Agustus 2022 an.

Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik
dan

Kelembagaan,



Drs. Yusri, MLIS

Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Pedoman wawancara

**IDENTIFIKASI KETERLAMBATAN MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN
STUDI DI PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

Identitas Responden

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal wawancara :

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang “*Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry?*” maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan faktor-faktor yang terjadi dengan indikator-indikator tersebut :

A. Rumusan Masalah :

1. Apa Saja Faktor Akademik yang dapat mempengaruhi Keterlambatan Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Apa Saja Faktor Non Akademik yang dapat mempengaruhi Keterlambatan Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
3. Bagaimana Upaya Mahasiswa Dalam Menghadapi Keterlambatan Dalam Penyelesaian Studi?

B. Untuk Menjawab Faktor Akademik Yang Mempengaruhi Keterlambatan dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

➤ **Yang di tinjau dari indikator Intelegensi**

1. Apakah kamu pernah mengukur tingkat kecerdasan kamu?
2. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar?
3. Berapakah nilai IPK yang kamu dapat pada semester lalu?
4. Apakah selama kuliah kamu pernah mendapat nilai IPK yang kurang bagus?
5. Adakah masalah-masalah yang kamu alami dalam penyelesaian studi baik dari diri sendiri maupun diluar lingkungan perkuliahan?

➤ **Ditinjau dari Indikator Motivasi**

1. Apa saja yang dapat mendorong kamu untuk belajar?
2. Bagaimana cara kamu memotivasi diri sendiri Ketika kamu sedang malas untuk kuliah?
3. Siapa yang menjadi motivator kamu dalam belajar?
4. Apakah kamu pernah merasa jenuh dalam memahami setiap mata kuliah
5. Apakah kamu pernah berfikir untuk berhenti kuliah ketika kamu dalam kondisi tidak semangat dalam perkuliahan?

➤ **Ditinjau Dari Indikator Bakat dan Minat?**

1. Apakah kamu pernah melakukan tes bakat dan minat?

1. Apakah pada awalnya dalam pemilihan jurusan ini memang atas keinginan sendiri atau disuruh orangtua atau dari guru?
2. Apakah jurusan BKI ini sesuai dengan potensi yang kamu miliki?
3. Apa kamu sudah mempunyai gambaran selesai dari perkuliahan ini pekerjaan seperti apa yang ingin kamu tekuni?

➤ **Ditinjau dari Indikator Prasayarat Dalam Penyelesaian Studi**

1. Apakah kamu sudah mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan untuk mengikuti siding munaqasyah?
2. Bagaimana dengan ujian komprehensif yang kamu jalani?

3. Apakah kamu pernah mengikuti Ujian TOEFL dan TOAFL lebih dari sekali?
4. Apakah kamu merasa kesulitan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan?
5. Apakah kamu telah menyelesaikan seluruh program-program Ma'Had Al-Jamiah?

➤ **Ditinjau dari Indikator Satuan Kredit Semester (SKS)**

1. Apakah kamu telah menghabiskan SKS yang telah ditentukan ?
2. Apakah selama perkuliahan kamu pernah mengambil Mata kuliah Kakak Leting untuk memenuhi SKS yang lebih dari Matakuliah semester kamu?
3. Apakah kamu pernah mengalami kekurangan SKS kurang dari 20 SKS?

➤ **Ditinjau dari Penyelesaian Skripsi**

1. Bagaimana Perjalanan proses skripsi kamu?
2. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi dalam penyusunan skripsi?
3. Bagaimana cara membangkitkan semangat jika kamu malas dalam mengerjakan skripsi?
4. Apakah kamu pernah mengalami up and down dalam penyusunan skripsi?

C. Untuk Menjawab Faktor Non Akademik Yang Mempengaruhi Keterlambatan dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

➤ **Ditinjau dari Indikator Keluarga**

1. Bagaimana dukungan yang diberikan keluarga untuk saudari selama masa perkuliahan?
2. Apakah keluarga pernah menuntut kamu untuk cepat-cepat menyelesaikan kuliah?
3. Apakah keluarga kamu pernah membanding-bandingkan kamu dengan orang lain hanya karna dia cepat menyelesaikan perkuliahannya?
4. Apakah faktor ekonomi keluarga menyebabkan salah satu alasan mengapa kamu mengalami keterlambatan dalam penyelesaian kuliah?
5. Apakah kamu merasa sulit belajar jika suasana rumah sedang tidak baik-baik saja?

➤ **Ditinjau Dari Indikator Kesehatan?**

1. Apakah kamu mempunyai riwayat penyakit selama kamu kuliah?
2. Apakah ketika kamu sedang dalam proses kuliah kamu pernah mengalami sakit dikampus dan diharuskan untuk pulang?
3. Bagaimana cara kamu menjaga kesehatan kamu dalam proses perkuliahan ini?

➤ **Ditinjau Dari Indikator Keuangan**

1. Bagaimana keuangan kamu selama kamu dalam proses menyelesaikan studi?
2. Bagaimana kamu mengatur keuangan kamu dalam perkuliahan dengan kegiatan kamu sehari-hari?
3. Apakah kamu pernah mengalami kekurangan uang bulanan dikarenakan banyak biaya perkuliahan yang harus dikeluarkan seperti foto copy tugas dan lainlain?

➤ **Ditinjau dari Indikator Lingkungan**

1. Apa yang kamu rasakan ketika teman seperjuangan kamu telah menyelesaikan studi lebih awal dari kamu?
2. Bagaimana cara kamu menyikapi omongan-omongan dilingkungan kamu yang menanyakan kapan kamu akan lulus atau kapan kamu akan wisuda?
3. Bagaimana sikap kamu jika diajak bermain diluar tetapi kamu sedang belajar ataupun sedang mengerjakan tugas kampus dirumah?
4. Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara perkuliahan dengan pekerjaan kamu diluar kampus?
5. Apakah kamu juga aktif dalam organisasi-organisasi kampus maupun diluar kampus?

D. Bagaimana Upaya Mahasiswa Dalam Menghadapi Keterlambatan Dalam Penyelesaian Studi?

1. Bagaimana upaya kamu dalam menghadapi keterlambatan kamu dalam menyelesaikan studi?
2. Bagaimana upaya kamu dalam meningkat semangat untuk dapat menyelesaikan studi sesuai dengan target yang kamu mau?
3. Bagaimana upaya kamu dalam mengatur waktu antara perkuliahan dengan kegiatan kamu diluar kampus
4. Bagaimana upaya kamu menyikapi setiap celotehan orang dalam menanyakan tentang mengapa kamu belum selesai dalam perkuliahan?
5. Bagaimana upaya kamu dalam menyelesaikan studi ini

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Beberapa Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 1.

Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 4.



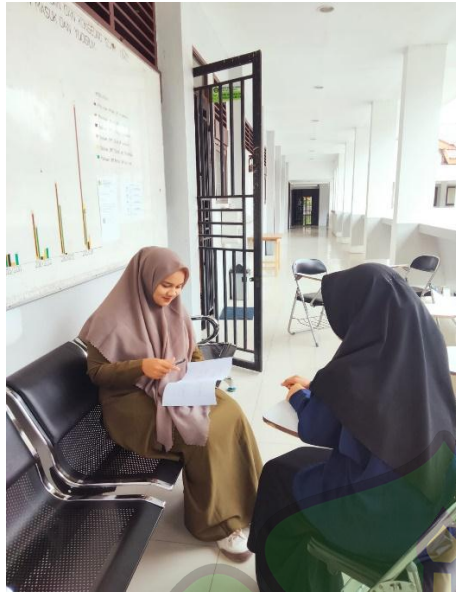
Gambar 5.

Wawancara Dengan Beberapa Mahasiswa Aktif Prodi Bimbingan Konseling
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 1.

Gambar 2



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.

Gambar 6.